



**PELAKSANAAN PENDEKATAN KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WINA MARTA DENI
NIM.13 101 169**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)BATUSANGKAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wina Marta Deni

NIM : 13 101 169

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**PELAKSANAAN PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 6 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

The image shows a rectangular official stamp from Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). The stamp contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA', 'KAMPUS KEMPEL', and 'JALAN KEMPEL 70071922'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Wina Marta Deni

NIM 13 101 169

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama WINA MARTA DENI 13 101 169, dengan judul: "PELAKSANAAN PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Desember 2017

Pembimbing I



Dr. Ablanda Amra, M.Ag
NIP. 19690404 199703 1 003

Pembimbing II






Gustina, M.Pd
NIP. 19730817 200710 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Wina Maria Dini, NPM: 15 101 159. Judul: **PELAKSANAAN PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASTRAYA**, Telah diuji dalam Ujian *Atas-rata* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batuwangkar yang dilaksanakan tanggal 6 Februari 2018.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seterusnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Penyetujuan
1	Dr. Abanda Anra, M.Ag NIP.19683404 199703 1 003	Ketua Bidang Pembimbing I	 28/02-18
2	Gustira, M.Pd NIP.19730817 200710 2 002	Pembimbing II/Penguji IV	 28/02-18
3	Dr. Faidiat, M.Ag NIP.19691109 199803 2 002	Penguji I	 15/02-18
4	Boni Maimori, S.Ag., M.Pd NIP.19780501 200710 2 002	Penguji II	 15/02-18

Batuwangkar, 15 Februari 2018

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Sisrul Munir, M.Pd.

NIP.19740725 199903 1 003

BIODATA PENULIS



A. DATA DIRI

Nama : Wina Marta Deni
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Padang/ 04 Desember 1994
Negeri Asal : Jor. Koto Padang, Nagari Pinang
Gadang,
Kec. Koto Baru, Kab. Dharmasraya.
Dosen PA : Salmah, S.Ag M.A
Dosen Pembimbing : I. Dr. Abhandamra, M.Ag
II. Bunda Gustina M.Pd
Dosen Penguji : I. Dr. Fadriati, M.Ag
II. Romi Maimori, S.Ag. M.Pd
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendekatan kelompok Dalam
Pembelajaran PAI di SMP N 04 Koto
Baru Dharmasraya

B. PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

SD Negeri 04 Koto Padang	Tahun 2001-2007
SMP N 1 Sitiung	Tahun 2007-2010
SMA N 1 Sitiung	Tahun 2010-2013

C. DATA KELUARGA

1. Nama Orangtua
Ayah : Thamrin
Ibu : Rosnajulita
2. Pekerjaan Orangtua
Ayah : Tani
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Jumlah Bersaudara : 3 (Tiga)
Anak Yang Ke : 1 (Pertama)
4. Nama Saudara:
 - a. Radiyah
 - b. Chila Azkia Tammah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Apabila kamu telah selesai mengerjakan sesuatu, maka kerjakan lah pekerjaan itu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap
(Q.S ASY-SYARH 6-8)

Alhamdulillah....terimakasih YAA ALLAH....
Tanpa ku sadari Akhirnya perjuangan ku telah membuahkan hasil....
Dengan tetesan keringan dan air mata yang kuhadapi....
Serta doa kedua orangtua ku....
Secercah harapan telah ku genggam....
Setetes kesuksesan telah dapat ku raih....
Namun.....
Kusadari perjuangan ku belum berakhir
Tujuan akhir belum tercapai
Esok dan lusa ku masih mengaharapkan
Ridho mu YAA ALLAH....

YAA ALLAH....
Bimbinglah langkahku menjalani masa depan....
Penuh cobaan dan rintangan dan aku sadari
Bahwa hamba umat yang belum sempurna
Belum mampu membalas keringan kedua orang tuaku....
Kepada mu YAA ALLAH hamba memohon....
Jadikan lah keringat mereka sebagai untaiian mutiara
Disaat mereka lara....
Jadikan kesuksesan ini menjadi penyejuk jiwa dan kedamaian mereka....

" AYAH DAN IBU TERSAYANG"

Ayah,.... Kau mengajarkan

Bagaimana tanggung bertanggung jawab terhadap amanah dari ALLAH...

Kau berusaha mengidupi dan memberikan yang terbaik....

Untuk kami anak-anakmu...

Kau tidak mepedulikan Dirimu yang semangkin hari semangkin menua demi anak-anakmu ini....

IBU hangatny selimut "takkan sehangat pelukanmu"....

Lebutnya kain sutra tak kan selambut belaian mu ibu....

Aku menyadari sebesar apapun cinta didunia ini

Tak kan sebesar cintamu ibu....

Kau selalu melindungiku dari dingin nya hujan

Kau selalu memberikan cahaya....

Disaat ku merasa takut dalam kegelapan....

AYAH Dan IBU.... Dengan se ijin ALLAH ku persembahkan karya ini..

DOSEN-DOSENKU

Kau telah memberikan begitu banyak ilmu kepada ku

Dengan penuh kesabarabaran dan keikhlasan

Aku bersyukur mendapatkan secercah ilmu dari mu guruku....

Terimakasih buat pembimbing ku (Dr. Abhandia Amra, M.Ag, Gustina M.Pd) dengan penuh kesabaran membimbingku untuk menyelesaikan semua tugas, tanpa rasa lelah memberikan dan menunjukkan ku untuk yang terbaik dan menjadi lebih baik.

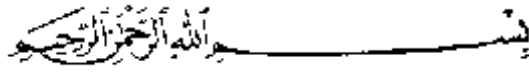
Buat sahabatku dan adik-adik dikamar

Terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan Walaupun terkadang aku banyak membuat kesal dan selalu Menggeluh tapi kau selalu mengerti dengan sikapku Teman kau membangkitkan ku dari keterpurukan, dan menyakinkan aku bahwa bisa,

By : Wina Marta Deni

NIM : 13 101 16

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah menganugerahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah Swt semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan kepada zaman yang berilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan berupa keterbatasan ilmu serta kurangnya buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat penulis kumpulkan, namun hal ini dapat diatasi berkat bimbingan dan bantuan dari semua pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Batusangkar yang telah membantu penulis dalam kepengurusan administrasi perkuliahan dan skripsi ini sampai selesai.
3. Selaku Penasehat Akademik ibuk Salmah, S.Ag., M.A yang selalu membimbing penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Abhandia Amra, M. Ag dan Bunda Gustina M. Pd selaku pembimbing, serta ibuk Dr. Fadriati, M. Ag dan ibuk Romi Maimori, S.Ag, M. Pd selaku penguji yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibuk karyawan dan karyawan Perustakaan IAIN Batusangkar yang telah memberikan fasilitas untuk peminjaman buku-buku dalam penulisan skripsi ini.

6. Kepala sekolah serta Guru SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu penelitian ini.

7. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberi semangat dan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa untuk orang tua, Ayahanda Tamrin dan Ibunda Rosnajulita, yang telah bersusah payah membesarkan serta memberikan bimbingan dengan segenap tenaga dan pikiran untuk mengantarkan penulis dalam mencapai tujuan pendidikan sampai ke tingkat sekarang, serta kepada adik yang tersayang Radiyah dan Chila Azkia Tammah.

9. Mudah-mudahan segala yang telah penulis terima dari Bapak/Ibuk semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Kemudian penulis memohon maaf kepada semua pihak, apabila dalam pelaksanaan penelitian ada sesuatu yang tidak terletak pada tempatnya. Mohon saran untuk perbaikannya kearah yang lebih baik nantinya.

Mudah-mudahan segala yang telah penulis terima dari Bapak/Ibuk semua mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Kemudian penulis memohon maaf kepada semua pihak, apabila dalam pelaksanaan penelitian ada sesuatu yang tidak terletak pada tempatnya. Mohon saran untuk perbaikannya ke arah yang lebih baik nantinya

Botusangkar, 29 Januari 2018
Penulis



Wina Marta Deni
NIM: 13 101 169

ABSTRAK

Wina Marta Deni NIM. 13 101 169 Judul Skripsi :“*Pelaksanaan Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pendekatan Kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 guru mata pelajaran PAI dan 3 peserta didik SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir. Teknik menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode atau teori-teori.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran guru telah melakukan perencanaan kelompok dengan membagi siswanya kedalam beberapa kelompok, guru juga menyampaikan tujuan atau masalah yang akan dibahas didalam kelompok, dengan menyediakan waktu untuk berdiskusi. didalam perencanaan pembelajaran guru juga mempersiapkan mental siswanya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdo'a, membaca al-Qur'an, memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan dalam pelaksanaan pendekatan kelompok belum terlaksana secara maksimal karena guru tidak memperhatikan secara keseluruhan perbedaan dari masing-masing peserta didik tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN BIODATA PENULIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Sub Fokus Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan Kelompok	
1. Pengertian Pendekatan Kelompok.....	15
2. Tujuan dan Manfaat Pendekatan Kelompok.....	19
3. Perencanaan Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran PAI.....	22
4. Bentuk-bentuk Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran PAI.....	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kelompok.....	25

6. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Kelompok.....	
B. Mata Pelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya	
1. Pengertian Mata Pelajaran PAI di SMP.....	27
2. Tujuan Mata Pelajaran PAI di SMP.....	30
3. Fungsi Mata Pelajaran PAI di SMP.....	30
4. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMP.....	31
5. Standar Isi Mata Pelajaran PAI di SMP.....	33
6. Komponen-komponen Pembelajaran PAI.....	36
C. Penelitian Relevan.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	47
C. Metode Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan data.....	48
F. Teknik Pengolahan Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.....	52
2. Profil Sekolah.....	53
3. Jumlah Guru dan Siswa.....	56
4. Keadaan Tenaga Kerja.....	56
5. Visi dan Misi Sekolah.....	58
6. Prestasi Sekolah.....	58

B. Temuan Khusus.....	59
1. Perencanaan Pendekatan Kelompok di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.....	59
2. Pelaksanaan Pendekatan Kelompok di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.....	61
C. Pembahasan.....	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 SK dan KD Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VIII semester I dan II.....	33
2 Sarana dan Prasarana.....	55
3 Jumlah Siswa dan Guru.....	56
4 Daftar Nama Guru.....	56
5 Data Nama Guru Wali Kelas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi Wawancara.....	80
2	Lembar Wawancara	82
3	Pedoman Observasi	83
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	85
5	Dokumentasi Wawancara.....	102
6	Surat Rekomendasi Penelitian	104
7	Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia (Ramayulis, 2010:28).

Menurut Takariawan dan Laila pendidikan merupakan Langkah efektif untuk menjaga kebaikan manusia, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kebaikan dirinya, baik secara internal maupun eksternal. Dengan demikian melakukan pendidikan adalah sebuah jalan untuk menjaga dan melipatkan kebaikan diri. (2005:61)

Dapat disimpulkan bahwasanya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Pendidikan menurut Redja Mudyahardjo terbagi atas dua, ada pengertian secara luas dan pengertian pendidikan secara sempit:

Secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran yang penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. (2001:6)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan segala situasi hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu dan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada kepada tuhan yang maha esa. dengan pendidikan individu atau makhluk hidup bisa mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dengan melalui pendidikan non formal atau forman.

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20/2003, Bab 1 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara, menurut Gagne (dalam Khanifatul) *instruction* atau pembelajaran adalah “Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal” (2013:14).

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa pembelajaran yaitu usaha sadar yang dilakukan seorang guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Nurochim pembelajaran terbagi atas dua, yaitu menurut istilah dan menurut bahasa, yaitu:

Menurut istilah pembelajaran adalah hubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang kan guru lakukan didalam kelas. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (2013:19)

Ada beberapa Menurut pendapat menjelaskan beberapa pengertian dari belajar menurut Duffy dan Roehler (1989) pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1979) mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Merupakan upaya sadar dan disengaja
2. Pembelajaran harus memnbuat siswa belajar
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
4. Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Adapun beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Atwi Suparman (dalam Nurochim) dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck, sebagai berikut:

1. Respons-respons baru (new responses) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa
3. Perilaku yang timbul oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan
4. Prilaku yang timbul oleh tanda-tanda yang terbatas akibat yang menyengkan
5. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah

6. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar
7. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa
8. Kebutuhan memecahkan materi kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkan dalam suatu model
9. Keterampilan tingkat tinggi (komplek) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana
10. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan dan cara meningkatkannya. (2013:19)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pembelajaran itu adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Rani Sri Ningsih Pembelajaran merupakan:

Subset dari pendidikan sehingga keberadaan pembelajaran sungguh tidak dapat dinegasikan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran bukanlah suatu yang terpisah atau bertentangan dengan pendidikan, melainkan sebuah hal yang terintegrasi dari proses pendidikan dan bahkan menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. (2014:1)

Menurut Rani Sri Ningsih Proses pembelajaran merupakan:

suatu yang sangat penting dalam pendidikan, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik tersebut merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Proses interaksi yang terjadi tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya sekedar penyampain materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. (2014:1)

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, dalam pembelajaran pendidik/guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pada dasarnya, belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir serta kemampuan menguasai materi pembelajaran (S. Shoimatul Ula, 2013:63)

Menurut S. Shoimatul Ula Pembelajaran memiliki dua karakteristik sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya sekedar menuntut peserta didik untuk mendengar dan mencatat. Akan tetapi, menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir.
2. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. (2013:64)

Secara umum mendefinisikan pengertian belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya lingkungan keluarga, disekolah dan dimasyarakat.

Secara khusus pembelajaran menurut teori Behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respons (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan alat *reinforcement* (penguatan) (Fadriati, 2014:2).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan siswa yang saling tukar informasi agar tujuan belajar yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil, dan juga dapat membentuk tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menurut Slameto Pembelajaran merupakan “Upaya penataan lingkungan yang member nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa sehingga terjadi perubahan. Perubahan tersebut mencakup tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan” (2003:2).

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkain aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifat positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Azis Saefuddin, 2014:8).

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pembelajaran itu adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, dan akan dapat membangkitkan kegiatan belajar yang afektif, Sehingga peserta bisa berubah ke arah yang lebih baik dan guru juga diperlukan untuk mengaktualkan potensi yang terdapat dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan suatu pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan lebih bermakna. Menurut Rusman (2012: 380) Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Komalasari (2013:54) pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang

terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah (Wina Sanjaya, 2008: 127).

Berdasarkan kutipan diatas bahwa pendekatan adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih umum kemudian dikuatkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional atau tradisional.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Fadriati, 2014:18).

Menurut Suyono dan Hariyanto Pendekatan pembelajaran merupakan:

Suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik dan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambar latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. (2011:36)

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Menurut Fadriati Pendekatan merupakan:

Kelompok suatu waktu akan diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang kecenderungan untuk hidup bersama. Dengan adanya pendekatan kelompok, diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik, mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois, membiasakan hidup bersama, kesetiawanan, bekerjasama dalam kelompok. (2014:22)

Berdasarkan kutipan diatas Pendekatan kelompok adalah pendekatan suatu waktu akan diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik dan yang dilakukan guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina sikap kesetiakawanan sosial.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar mendukung, metode yang akan dipakai harus dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik memang cocok jika menggunakan pendekatan kelompok (Syarif Bahri Djamarah, 2006:55).

Didalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis dijadikan pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran kelompok dapat ditinjau dari segi:

1) Tujuan pengajaran pada kelompok kecil

Tujuan pengajaran pada kelompok kecil adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sikap sosial, dan semangat bergotong royong dalam kehidupan, mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga setiap anggota merasa dirinya bagian dari kelompok yang bertanggung jawab, mengembangkan

kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.

2) Peserta didik dalam pembelajaran kelompok kecil

Siswa dalam kelompok kecil adalah anggota kelompok yang belajar untuk memecahkan masalah kelompok. Kelompok kecil merupakan satuan kerja yang kompak dan kohesif (Fadriati, 2014:23).

Dalam Islam sangat dianjurkan setiap muslim untuk saling memberi dan saling nasehat-menasehati antar sesama dalam menuju arah kebaikan dan tolong menolong dalam suatu kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”(Q.S Al-Maidah ayat 2).

Hadist pendukung:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ

BUKHARI – (2264) : Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari Humaid dari Anas radiallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tolonglah saudaramu yang berbuat zhalim (aniaya) dan yang dizhalimi". Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, jelas kami faham menolong orang yang dizhalimi tapi bagaimana kami harus menolong orang yang berbuat zhalim?" Beliau bersabda: "Pegang tangannya (agar tidak berbuat zhalim).

Penjelasan ayat dan hadist kita sebagai makhluk tuhan harus selalu saling tolong menolong dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan demi terwujud keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. dalam Surat Al-Maidah ayat 2, termasuk golongan surat-surat makkiyah, yang mana dalam surat al-Maidah menjelaskan tentang tolong menolong dalam mengerjakan sebuah kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran bertakwalah kamu kepada Allah.

Dapat penulis pahami bahwa dalam ayat di atas dijelaskan bahwa untuk dapat terwujudnya pendekatan kelompok antara siswa dengan kelompoknya harus ada hubungan sosial, Tolong menolong dalam kerjasama dalam kelompok tersebut agar nantinya proses pembelajaran lebih aktif. Pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, kesistematian pembelajaran tercemin dari pendekatan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran agar tercapai.

Pada umumnya pelaksanaan pendekatan kelompok telah dilaksanakan diberbagai sekolah, termasuk di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya yang juga telah melaksanakan pendekatan kelompok ini, materi-materi yang akan ajarkan dalam pembelajaran PAI ini adalah Hukum bacaan qalqalah dan ra, Iman kepada kitab-kitab Allah, Perilaku terpuji (zuhud dan tawakal), Perilaku tercela (ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah), Shalat Sunnat Rawatib, Memahami macam-macam sujud, Puasa wajib dan puasa sunnah, Zakat fitrah dan zakat mal, Sejarah Nabi Muhammad Saw.

Penulis telah melakukan pengamatan sementara pada hari senin tanggal 22 Juni 2017, penulis melakukan observasi dan wawancara, yang mana penulis langsung melihat guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya selama melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan Hasil pengamatan atau observasi di sekolah dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

Pendidik dalam menyajikan sebuah materi pelajaran sudah berusaha melakukan pendekatan kelompok. Pendidik telah melaksanakan pendekatan kelompok di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya namun kurang dalam penekanannya, Pendidik dalam menyajikan materi lebih sering menggunakan pendekatan individu kepada peserta didik yang pintar saja, kelihatannya pendidik kurang memperhatikan perbedaan peserta didik yang beragam. Sebagian peserta didik terlihat kurang aktif dalam belajar karena pendidik hanya melihat aktivitas sebagian dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kelompok karena sekolah SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya adalah sekolah yang bertarafkan Internasional, dengan kondisi tersebut perlunya pendidik memperhatikan perbedaan dari masing-masing peserta didik tersebut guna tercapainya kemampuan dan intelektual yang merata dari masing-masing individu tersebut, seandainya pendidik tidak memperhatikan perbedaan dari masing-masing individu tersebut nantinya akan berakibat tidak meratanya intelektual dari masing-masing peserta didik tersebut dan bagi sekolah SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya tersebut akan menurunnya kualitas dari sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendekatan kelompok yang dilaksanakan di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya, yang menurut penulis perlu untuk diteliti, dalam hal ini penulis mencoba mengangkat masalah tersebut dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **Pelaksanaan Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah menjadi:

1. Pendidik dalam memahami perbedaan masing-masing siswa, kepandaian serta kekurangan masing-masing siswa tersebut masih kurang
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Lemahnya kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pendekatan kelompok
4. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

C. Fokus masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendekatan kelompok pada Mata Pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

D. Sub fokus masalah

Adapun yang menjadi sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya
2. Pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis teliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pendekatan kelompok yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

- 1) Mempunyai gambaran yang memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pelaksanaan pendekatan Kelompok.

- 2) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- b. Bagi institusi yang diteliti
- 1) Melalui penelitian ini sebagai bahan masukan bagi SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul ini, maka penulis mencoba akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

(Peter Salim dan Yenni Salim,1991:1590) Pelaksanaan berarti proses, cara atau perbuatan melaksanakan.yang penulis maksud di sini adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya Ruang lingkup dari pelaksanaan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Fadriati, 2014:18).

Pendekatan Kelompok suatu waktu akan diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang kecenderungan untuk hidup bersama. Dengan adanya pendekatan kelompok, diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik, mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois, membiasakan

hidup bersama, kesetiawanan, bekerjasama dalam kelompok (Fadriati, 2014:22).

Jadi, penulis maksud di sini adalah bagaimana proses perbuatan atau cara seorang guru PAI dalam mendekati seorang peserta didiknya dalam pendekatan Kelompok.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya dan wajib diikuti oleh setiap siswa sebagai usaha guru dalam pembinaan peserta didik untuk dapat di fahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, penulis maksud adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya adalah sebuah sekolah negeri yang merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang setingkat atau setara dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dalam jenjang pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendekatan Kelompok

1. Pengertian Pendekatan Kelompok

Pendekatan Kelompok adalah pendekatan yang memang hidup suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah jenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang cenderung untuk bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiawanan sosial kelas. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2006:25).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan Kelompok adalah suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah jenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang cenderung untuk bersama. Dengan pendekatan kelompok ini dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik.

Menurut Fadriati Pendekatan dapat diartikan sebagai:

Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran

discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. (2014:18)

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih sangat umum.

Menurut M Habib Thaha (dalam Abdul Latif) mendefinisikan:

pendekatan adalah cara pemrosesan subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Sedangkan Oteng Sutisna lebih praktis dalam memahami pengertian "pendekatan". Pendekatan adalah apa yang hendak ia kerjakan dan bagaimana ia akan mengerjakan sesuatu. pertama disebut dengan pendekatan pengertian "tugas" dan yang kedua adalah pendekatan dalam pengertian "proses". Penggunaan istilah "pendekatan" memiliki arti yang berbeda- beda tergantung kepada objek apa yang akan menjadi tema sentral perencanaan kerja dan kajian pemikiran yang akan dikembangkan.(2015:45)

Dalam konteks belajar, *approach* dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian sesungguhnya *approach* adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Abdul Latif, 2015:45).

Beberapa pengarang mengatakan, keakraban atau kesatuan kelompok ditentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal, atau saling menyukain satu sama yang lain. Mempunyai kecenderungan menanamkan keakraban sebagai tarik kelompok adalah merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok bersatu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Perasaan diterima atau disukai teman-teman
- b) Tarik kelompok
- c) Teknik pengelompokan oleh guru
- d) Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok
- e) Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan pencapaian
- f) Stuktur dan sifat-sifat kelompok.(2006:56)

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono (1999:297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1999:57) yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedurnya saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pengertian pembelajaran di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang terprogram, yang dilakukan oleh pendidik yang didukung oleh materi, fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka membantu peserta didik supaya dapat belajar secara baik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan, menentukan tujuan, strategi, teknik, dan media agar tujuan dari proses belajar mengajar tercapai dengan sebagai mana mestinya (Dewi Salma Prawiradilaga, 2008:16). Sedangkan menurut Corey dalam Syaiful Sagala (2006:61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Maksudnya disini adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dan suasana belajar berjalan secara afektif.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, dalam pembelajaran pendidik/guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pada dasarnya, belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir serta kemampuan menguasai materi pembelajaran (S. Shoimatul Ula, 2013:63).

Menurut S. Shoimatul Ula Pembelajaran memiliki dua karakteristik sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya sekedar menuntut peserta didik untuk mendengar dan mencatat. Akan tetapi, menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir.
- b. Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstuk sendiri. (2013:64)

Secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effotr*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan, “pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bias belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut : *pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku

melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, 2005:9).

Berdasarkan paparan diatas bahwa pembelajaran itu adalah kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Tujuan dan Manfaat Pendekatan Kelompok

Tujuan dari pembelajaran dengan sistem pendekatan kelompok adalah pencapaian perkembangan secara optimal dari aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*) peserta didik, dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku belajar termasuk di dalamnya peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dan ciri khas tersendiri, sehingga dengan kemampuan serta potensi yang dimiliki akan membantu peserta didik lebih terarah dan terkontrol dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak hal, begitu juga dalam pendekatan kelompok ini, pendekatan ini juga diperlukan alat pendukung yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan pendekatan ini, jika tidak ada pendukung dalam kegiatan ini maka pendekatan ini tidak akan berjalan maksimal.

Dalam prakteknya, pembelajaran dengan sistem pendekatan kelompok berorientasi pada kualitas proses belajar berkelanjutan yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui kerjasama dan komunikasi yang harmonis antara peserta didik, pendidik dan orangtua (Abuddin Nata, 2011:154).

Adapun manfaat dalam menggunakan sistem kelompok adalah dimana seorang guru melayani-melayani kelompok yang anggota kelompok tersebut mempunyai kemajuan, keinginan, dan kebutuhan yang sama.

Adapun keuntungan sistem pengelompokan demikian adalah sebagai berikut:

- 1) Secara psikologis, kebutuhan peserta didik terpenuhi , karena tidak pernah dipaksa untuk melaksanakan sesuatu yang dia sendiri tidak biasa, tidak suka, dan tidak mampu
- 2) Peserta didik tidak bosan, Oleh karena pengajaran yang diberikan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya
- 3) Terdapat kerjasama yang baik antara peserta didik dengan gurunya, karena diantara mereka tidak terjadi perbedaan interpretasi (*misi-interpretatioan*)
- 4) Peserta didik akan merasa mendapatkan layanan pendidikan yang baik.

Di samping ada kelebihan-kelebihan pengelompokan jenis ini, ada juga kekurangan-kekurangan, yaitu:

- 1) Membutuhkan guru yang tinggi tingkat komitmen dan tingkat kecermatannya, sebab hanya demikian akan dapat mengetahui karakteristik peserta didik secara individual
- 2) Karena segalanya banyak tergantung kepada peserta didik, sulit mengharapkan tercapainya kompetensi yang diharapkan. Sebab kompetensi haruslah dirancang berdasarkan seperangkat pengalaman belajar tertentu (Asmendri, 2014:81).

Dalam manfaat dari diskusi kelompok siswa akan terlibat langsung dalam proses belajar baik sebagai partisipan maupun sebagai ketua kelompok di mana setiap siswa dimungkinkan untuk berpartisipasi khususnya dalam kelompok kecil guna mengembangkan proses intelektualnya, serta menumbuhkan sikap toleran dengan menyadari adanya perbedaan-perbedaan pandangan, dengan diskusi kelompok akan

melibatkan sebanyak mungkin siswa dalam proses belajar maka akan membantu menghangatkan suasana kelas (Abdul Aziz Wahab, 2009:102).

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa manfaat dari pendekatan kelompok ini siswa akan terlibat langsung dalam proses belajar baik sebagai partisipan maupun sebagai ketua kelompok di mana setiap siswa dimungkinkan untuk berpartisipasi khususnya dalam kelompok kecil.

Namun di samping keuntungan teknik diskusi kelompok juga mengandung kelemahan-kelemahan diantaranya, strategi diskusi kelompok walaupun diorganisasi secara baik belum menjamin dilaksanakan kesepakatan kelompok, juga diskusi kelompok sulit diduga karena mungkin saja berubah menjadi tanpa tujuan atau “*free-for-all*” terutama jika ketua diskusi kelompok tidak produktif, akibatnya diskusi kelompok dengan mudah menjadi pembicaraan yang tidak berujung pangkal atau tidak terarah.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut yang harus diperhatikan adalah:

a. Persiapan

- 1) Topik harus yang benar-benar dapat didiskusikan, merupakan masalah-masalah kontroversial dan dapat dipecahkan lewat diskusi kelompok
- 2) Siswa harus siap. Semua bahan dan alat yang diperlukan benar-benar telah disiapkan
- 3) Perencanaan harus dilakukan atau agenda. Perlu ada pertanyaan pembukaan tentang tujuan tata cara diskusi kelompok yang lebih bersifat saran (*Suggestive*).

b. Ciptakan lingkungan agar dapat saling berhadapan

- 1) Menyusun ruang diskusi setengah lingkaran atau lingkaran penuh, merupakan bentuk pengaturan yang baik

- 2) Usahankan diskusi berlangsung informal namun diupayakan agar tidak menluncur menjadi wadah ketidaktahuan (Abdul Aziz Wahab, 2009:56)

3. Perencanaan Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran PAI

Perencanaan yang dikemukakan oleh para pakar, tetapi pada dasarnya perencanaan memiliki kata kunci “penentuan aktifitas yang akan dilakukan”. Kata kunci ini mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan.

Menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, Secara definisi perencanaan merupakan “Keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan” (2010:2).

Menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah Beberapa definisi perencanaan antara lain:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukan?.
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.
- e. Kegiatan yang meliputi: 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- f. Proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta

pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.(2010:3)

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa Perencanaan adalah kondisi awal dari belajar anak didik didasarkan kepada asumsi bahwa anak didik dapat belajar dengan baik dan sepenuhnya memahami materi pelajaran dengan strategi atau pendekatan yang diberikan guru.

Sebagaimana dijelaskan oleh Harjanto (dalam Khanifatul, bahwa perencanaan adalah “Suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam kerangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Dalam proses pembelajaran, diperlukan perencanaan pada setiap komponen-komponen yang terlibat atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran”(2013:22).

Menurut Ely (dalam Wina Sanjaya, 2008:24) perencanaan merupakan:

Pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat diatas menggambarkan, bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau Ely mengistilahkan dengan kata “hasil” yang harus dicapai. Menurut Kaufan (1972) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas, maka setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang harus dicapai
2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan
3. Sumber daya yang dapat mendukung
4. Implementasi setiap keputusan.

Dalam perencanaan pendekatan Kelompok pendidik harus melihat Tentang Pengelompokan Menurut Kesenangan Berkawan, Menurut Kemampuan, Menurut Minat.

a. Pengelompokan menurut kesenangan berkawan

Pada pengelompokan ini kelas dibagi dalam beberapa kelompok (Jumlah kelompok tergantung pada besarnya kelas) atas dasar perkawanan/Kesenangan bergaul di antara mereka. Kelompok terdiri dari 4-6 orang atau lebih yang menurut mereka merupakan kawan-kawan dekat. Mereka duduk mengelilingi meja yang telah disusun sedemikian rupa dalam keadaan berhadapan. Dalam pengelompokan seperti ini, setiap siswa mempelajari atau berbuat hal yang sama dengan sumber yang sama.

b. Pengelompokan menurut kemampuan

Kenyataan menunjukkan bahwa ada siswa yang pandai, sedang, dan lambat, dalam mempelajari sesuatu. Untuk memudahkan pelayanan guru, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok yang cerdas, sedang/menengah, dan lambat. Pengelompokan seperti ini diubah sesuai dengan kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran. Seorang siswa mungkin cerdas dalam matematika, tetapi lambat dalam ilmu sosial, sedangkan siswa lain keadaannya tidak sedemikian. Pengelompokan demikian akan menuntut program-program khusus (bantuan remedi) untuk membantu siswa-siswi tertentu yang mengalami kesulitan khusus dalam mata pelajaran itu.

c. Pengelompokan menurut minat

Pada suatu ketika ada siswa yang sedang menulis, sedang yang lainnya senang pada matematika, ilmu-ilmu sosial atau ilmu pengetahuan alam. Siswa-siswi yang melakukan kegiatan belajar yang sama dikelompokkan. Pada situasi seperti ini, guru perlu terus menerus mengamati setiap siswa. Di samping itu,

guru perlu member dorongan kepada siswa untuk berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain (Abdul Aziz Wahab, 2009:34).

4. Bentuk-bentuk Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran

Bentuk Pendekatan Kelompok dalam Pembelajaran yang dapat dilaksanakan adalah:

a. Kerja kelompok berjangka pendek

Bentuk ini disebut “Rapat kilat” karena hanya mengambil waktu kurang lebih 15 menit yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang bersifat khusus terdapat dalam suatu permasalahan

b. Kerja kelompok berjangka panjang

Kerja kelompok memakan waktu 2 hari atau lebih tergantung banyaknya tugas yang diberikan.

c. Kerja kelompok campuran

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan belajarnya, siswa diberi kesempatan untuk bekerja (Roestiyah, 2008:19).

Dalam pendekatan kelompok dapat disimpulkan adalah kerja kelompok campuran, karena dalam kerja kelompok yang akan digunakan merupakan gabungan dari kerja kelompok jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu kerja kelompok ini menggunakan waktu 90 menit.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kelompok

a. Kelebihan Pendekatan Kelompok

- 1) Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbentuk sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Tentu saja dalam hal sikap kesetiakawanan sosial yang positif. Mereka

sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup didunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

- 2) Peserta didik yang biasakan hidup bersama dan bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun dapat terjadi di kelas dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

b. Kekurangan pendekatan kelompok

- 1) Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, sesuai dengan fasilitas belajar pendukung yang ada, metode yang akan dipakai sudah dikuasai, bahan yang akan diberikannya kepada peserta didik cocok. Karena itu, pendekatan kelompok tidak bias dilakukan secara sembarang, tetapi banyak hal yang berpengaruh yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya (Red kopite, 2013: Mei 2017).

6. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan kelompok

- a) Merumuskan masalah atau tujuan pertemuan
- b) Menyediakan waktu (kira-kira setengah jam) agar para anggota dapat menyumbangkan gagasan-gagasannya untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan-tujuan. Semua sumbangan gagasan hendaknya ditampung dan dicatat. Pada langkah ini tidak dikenakan pengajuan kritik atau saran
- c) Melibatkan dan mengaktifkan siswa agar melakukan kajian, kritik, penilaian, dan pengorganisasian sumbangan-sumbangan pikiran yang telah ditampung pada langkah sebelumnya
- d) Urutan ini berlangsung bagaikan suatu siklus pengulangan kembali. Siklus ini bergantung pada tingkah keberhasilan langkah-langkah sebelumnya (Anikurni, 2013 Mei 2017).

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraaya

1. Pengertian Mata Pelajaran PAI di SMP

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang internal (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:22).

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia (Ramasyulis, 2010:28)

Istilah pendidikan memiliki arti yaitu menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak memiliki sifat yang baik dan berkepribadian utama. Jadi pendidikan agama berarti usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam adalah yang merupakan dari pendidikan Islam yang mana tujuan utamanya adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari'at Islam secara benar sesuai dengan pengalaman agama (Arifin, 2000:4).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan landasan utama untuk membina nilai-nilai agama pada anak didik atau peserta didik hingga ia mampu mengamalkan syariat islam dengan benar.

Pendidikan Islam secara rasional-filosofis adalah bertujuan untuk membetuk al-insan al-kamil atau manusia paripurna. Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Dengan tujuan ini memiliki makna, bahwa upaya pendidikan Islam adalah pembinaan pribadi muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan (kehendak) Tuhan sesuai dengan syari'at Islam (Samsul Nizar, 2002:36)

Pendidikan Agama Islam memiliki visi yaitu mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial sehingga diharapkan menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban bangsa yang bermartabat (Depdiknas, 2006:1).

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2008:21).

Dalam Alqur'an ataupun hadits telah disebutkan bahwa manusia sejak lahirnya telah dibekali oleh Allah Swt dengan adanya fitrah beragama. Seperti disebutkan dalam Alqur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama. Dan kemudian tergantung pada pendidikan selanjutnya, kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya bagaimana benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

2. Tujuan Mata Pelajaran PAI di SMP

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

3. Fungsi Mata Pelajaran PAI di SMP

Mata pelajaran PAI berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt Serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.

- e. Perbaikankesalahan-kesalahan,kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami agama/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang tinggi.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan

materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Alquran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Alquran

Pengajaran Alquran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Alquran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Alquran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam (Babam Suryaman, 2011:34).

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an dan Hadits
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan

manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

5. Standar Isi Mata Pelajaran PAI di SMP

Standar kompetensi adalah dalam mata pelajaran PAI berisi sekumpulan maksimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh maksimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran PAI di SMP, kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotor dengan dukungan pengetahuan koqnitif.

Setiap pembelajaran yang diajarkan, mempunyai berbagai materi yang dapat menimbulkan pola pikir anak dari materi yang disampaikan, dimana materi yang disampaikan oleh guru harus benar-benar bersumberkan kepada buku dan standar kompetensi yang ada sehingga tujuan yang semula dirumuskan perencanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan yang diharapkan.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP kelas VIII semester I dan II

Kelas VIII, Semester I

Standar Kopenensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hukum bacaan qalqalah dan ra.	1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah 1.2 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dan menyebutkan contoh-contohnya 1.3 Menjelaskan pengertian hukum bacaan ra. 1.4 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan ra dan menyebutkan contoh-contohnya
2. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.	2.1 Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah. 2.2 Menjelaskan pengertian iman

	<p>kepada kitab-kitab Allah.</p> <p>2.3 Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah.</p>
3. Membiasakan perilaku terpuji.	<p>3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan menyebutkan dalilnya</p> <p>3.2 Menjelaskan pengertian tawakkal dan menyebutkan dalilnya</p>
4. Menghindari perilaku tercela	<p>4.1 Menjelaskan pengertian ananiah dan bahayanya</p> <p>4.2 Menjelaskan pengertian ghadhab dan bahayanya.</p> <p>4.3 Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya.</p> <p>4.4 Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.</p> <p>4.5 Menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya.</p> <p>4.6 Menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.</p>
5. Mengenal tatacara shalat sunnat	<p>5.1 Menjelaskan pengertian shalat sunnat rawatib dan dasar hukumnya</p> <p>5.2 Menyebutkan macam-macam shalat sunnat rawatib</p> <p>5.3 Menyebutkan dalil naqli tentang shalat sunnat rawatib</p>
6. Memahami macam-macam sujud	<p>6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur dan dasar hukumnya.</p> <p>6.2 Menjelaskan pengertian sujud sahwi dan dasar hukumnya.</p> <p>6.3 Menjelaskan pengertian sujud tilawah dan dasar hukumnya</p> <p>6.4 Menyebutkan dalil naqli terkait dengan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</p>

7. Memahami tatacara puasa	<p>7.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.</p> <p>7.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib.</p> <p>7.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib</p> <p>7.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib</p> <p>7.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa</p> <p>7.6 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan.</p>
8. Memahami zakat	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukumnya</p> <p>8.2 Menjelaskan macam-macam zakat.</p> <p>8.3 Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat.</p> <p>8.4 Menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati</p> <p>8.5 Mengambil hikmah dari wajib zakat</p>
9. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	<p>9.1 Menceritakan perjalanan Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan di Makkah.</p> <p>9.2 Menceritakan perjalanan Nabi Muhammad SAW. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan di Madinah.</p>

Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hukum bacaan Mad dan Waqaf ra.	<p>1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan Mad.</p> <p>1.2 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mad dan contoh-contohnya.</p>

	<p>1.3 Menjelaskan pengertian hukum bacaan waqaf dan washal.</p> <p>1.4 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan waqaf dan contoh-contohnya.</p>
<p>2. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah.</p>	<p>1.1 Menjelaskan pengertian nabi dan rasul.</p> <p>1.2 Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah.</p> <p>1.3 Menyebutkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Rasul Allah.</p>

6. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti diketahui bahwa dalam pembelajaran banyak terlibat komponen-komponen baik meterial maupun non material,berhasilnya pembelajaran itu sendiri.

Kajian mengenai komponen pendidikan Islam berarti kajian tentang sistem pendidikan Islam. Sistem tersebut merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pendidikan yang masing-masing berdiri sendiri tetapi saling berkaiatan satu dengan yang lainnya, sehingga terbentuk suatu kebulatan yang utuh dalam pencapain tujuan yang diinginkan.tentunya komponen-komponen dalm Islam ini tidak dapat dilepaskan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang melandasi pendidikan Islam, sehingga terbentuk suatu sistem pendidikan yang islami (Muhaimin, Abd. Mujib, 1993:166).

Sebagai suatu sistem, tentu saja kajian pembelajaran mengandung sejumlah komponen, dimana komponen-komponen

tersebut meliputi, tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber serta evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhaimin Abdul Mujib dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, menyatakan bahwa "komponen-komponen dasar pendidikan Islam dengan menampilkan lima macam komponen, yaitu: pendidik, anak didik, kurikulum, metode, dan evaluasi (Muhaimin, Abd. Mujib, 1993:167).

Untuk lebih jelasnya tentang berbagai komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka penulis akan menguraikan satu persatu dari macam-macam serta fungsi dari komponen-komponen tersebut.

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang programkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu dibawa (Syaiful Bakri Djamarah, Aswan Zain, 1997:48).

Dari kutipan diatas diketahui bahwa tujuan adalah suatu yang akan dicapai dalam melakukan suatu pekerjaan (aktivitas) khususnya dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Jadi untuk pertama kali yang sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan menetapkan apa tujuan yang akan dicapai.

Sebagai komponen-komponen yang sangat penting untuk suatu kegiatan, maka dalam melakukan kegiatan apapun, tujuan tidak bisa diabaikan. Demikian juga halnya dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan pembelajaran tentunya tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan adalah komponen yang dapat mengetahui komponen pembelajaran antara lain: bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, karena tujuan merupakan tempat berpijak sehingga komponen lainnya harus betul-betul cocok dan sesuai sehingga dapat mendukung dan juga bisa di daya gunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam kaitannya dengan demikian Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu agar proses pembelajaran betul-betul dapat mewujudkan tujuannya, tentunya harus ditentukan terlebih dahulu apa tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri.

Adapun akhir dari Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah reslisasi dari cita-cita ajaran islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, didunia dan akhirat.

b. Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaktif edukatif tidak akan berjalan, karena itu guru yang akan mengajar pasti akan mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik (Syaiful Bakri Djamarah, 2000:17).

Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran

pelengkap. bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya, sedangkan mata pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok (Syaiful Bakri Djamarah, 2000:41).

Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang diberikan guru kurang menarik perhatiannya, disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran. Guru merasa pintar dengan menggunakan dengan bahan yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa dan jiwa siswa akan lebih banyak mengalami kegagalan dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam pembelajaran.

Karena itu lebih baik menyampaikan bahan sesuai dengan perkembangan bahasa siswa dari pada menuruti kehendak pribadi. Ini mendapat perhatian serius, agar siswa tidak dirugikan oleh sikap dan tindakan guru yang keliru. dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab bahan inilah yang akan disampaikan kepada anak didik dalam pembelajaran.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah merupakan inti dalam kegiatan pendidikan. Karena kegiatan belajar mengajar ini adalah pelaksanaan dari program pembelajaran yang telah tersusun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syaiful Bakri Djamarah, 2000:51) sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam pembelajaran yang melibatkan semua komponen-komponen. kegiatan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen lainnya. karena

kegiatan belajar mengajar ini termasuk kedalam komponen inti dan sangat menentukan sekali terhadap tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas hendaknya guru dan siswa terlibat didalamnya (Interaksi antara guru dan siswa) dimana di dalam interaksi tersebut hendaknya siswa lebih berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaiful Bakri Djamarah dan Aswan Zain(1997:52): "Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator".

Dari pendapat diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa dalam pendidikan modern saat ini khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, keaktifan siswa sangat dituntut sekali, dan guru sebagai evaluator tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses pembelajaran tersebut. mau tidak mau guru harus mampu melakukan perannya seperti yang diuraikan diatas. Hal itu tentunya tidak lain adalah bertujuan untuk menjadikan pembelajaran betul-betul berkualitas (berdaya guna dan hasil guna), sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri dimana terciptanya insan yang betul-betul bertakwa kepada Allah Swt dan juga berilmu pengetahuan.

d. Metode

Metode adalah adalah komponen yang juga fungsinya sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkapnya dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna yang dalam proses pencapaian tujuan. Sesuai dengan pendapat Dewi Salma Prawiradilaga sebagai berikut: "Metode adalah cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar" (Dewi Salma Prawiradilaga, 2008:18).

Dari pendapat diatas diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara- cara untuk menyampaikan atau meyajikan suatu materi ajar kepada siswa dan didalam menyampaikan materi tersebut seorang guru khususnya guru pendidikan agama islam bisa menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang dikatakan ramayulis metode mengajar itu banyak sekali diantaranya adalah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode demonstrasi
- 5) Metode karya wisata
- 6) Metode penugasan
- 7) Metode pemecah masalah
- 8) Metode simulasi
- 9) Metode eksperimen
- 10) Metode penemuan
- 11) Metode unit
- 12) Metode sosio drama
- 13) Metode modul dan lain-lain.

Semua metode disebutkan diatas bisa dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, karena semua metode tersebut baik, tergantung kepada guru dalam memilih dan mengorganisir pembejaran.apakah siswa akan tertarik atau teransang dan ikut aktif dalam pembelajaran itu semua tergantung kepada metode yang akan dipilih ssesuai dengan materi pembelaran.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pencapaiin tujuan, alat tidak hanya sebagai

pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan (Syaiful Bakri Djamarah, 2006:19).

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa alat adalah salah satu komponen pembelajaran yang termasuk kedalam komponen pendukung yang dapat membantu guru dan siswa lebih mudah mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penggunaan alat indra tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*): alat atau media yang termasuk kedalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain; grafik, bagan, poster, diorama, spesimen, gambar, film, dan *slide*.
- 2) Alat atau bahan yang dapat di dengar (*auditif aids*): Suara guru, termasuk kedalam media komunikasi yang utama didalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon.
- 3) Alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*): model, spesimen, patung, topeng, dan boneka (Moh. Uzer Usman, 2006:86).

Dari penggunaan media atau alat indra yang digunakan oleh guru diatas akan menghasilkan sebuah kemampuan diantaranya; meningkatkan persepsi, pengertian, transfer, penguat atau pengetahuan hasil yang dicapai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa alat atau media tidak bisa diabaikan oleh guru dalam pembelajaran, karena alat sangat membantu sekali dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Sumber belajar

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Syaiful Bakri Djamarah, 2000:25).

Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan materi untuk menambah pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi siswa. sebab pada hakekatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan).

Sumber belajar banyak banyak sekali, ada dimana-mana, disekolah, dirumah, dilingkungan masyarakat, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pelajaran tersebut sangat tergantung kepada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan –kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai sistem pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008:61).

Adapun saran-saran dari pada evaluasi Pendidikan Agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar siswa yaitu:

- a) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan tuhan.
- b) Sikap dan pengamalannya terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c) Sikap dan pengamalannya terhadap arti hubungan kehidupan dengan alam sekitarnya (Arifin, 2000:239).

Sikap dan pandangan terhadap dirinya selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah dimuka bumi (sebagai pemukiman lingkungan hidupnya).

Untuk mengetahui hal yang demikian, maka pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perubahan, tes tertulis, tes lisan. Dengan

demikian evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Dari konsep diatas, maka tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

C. Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andre Foni 2012 dengan judul "*Pelaksanaan Pendekatan Individual Dalam Pembelajaran Fikih*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Fikih Bila Dilihat Dari Sistem Yang Diterapkan Dalam perencanaan pendekatan individual pendidik harus melihat kondisi dari kelas tersebut baik dari penataan ruang kelas maupun pengaturan siswa tersebut. (2) Bagaimana pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Fikih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif dengan judul "*Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*". Penelitian ini membahas secara umum bagaimana menerapkan pendekatan yang dapat menunjang strategi, metode, dan kesesuaian materi yang akan diajarkan. seorang guru harus mengemas perangkat pembelajarannya, karena yang sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tergantung bagaimana menerapkan pendekatan dalam pembelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adril Fildi dengan judul “ *Pelaksanaan Pembelajaran cooperative tipe students team achievement division (stand)* di MTsN Sungai Jambu”. Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di MTsN Sungai Jambu dengan *cooperative tipe students team achievement division (stand)* yang mana pelaksanaannya masih ada beberapa situasi yang belum begitu baik dilakukan yang sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni Andre Foni, Pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Rambatan Sumber data metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik. (Gunawan, 2013:79).

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan (Arifin, 2012:2).

Metode penelitian kualitatif dinamakan dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono ,2013:8).

Salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi, interview, catatan lapangan, foto, dokumen, dan lain-lain.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis memakai penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara verbal permasalahan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan (Suharsimi Arikunto, 1989:109).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya tentang bagaimana pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. Sedangkan waktu penelitian di mulai dari bulan September sampai bulan Oktober 2017

Berdasarkan penelitian diatas, informasi yang peneliti jadikan sebagai informasi utama adalah satu orang guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. Dalam pelaksanaan peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung yang peneliti gunakan seperti *recorder*, *handy came*, *handpone* dan lain-lain.

C. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu Pendekatan atau suatu prosedur yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk tertulis tau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexi J. Moleong, 1994:3).

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengumpulkan data, yang berupa tulisan dari sumber yang ditetapkan. Data yang akan peneliti ungkap adalah yang berkaitan dengan masalah pendekatan kelompok dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

D. Sumber Data

Adapun sumber data bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. sebanyak 1 orang
2. Data sekunder yaitu sesuatu yang dijadikan bahan tambahan atau pelengkap dalam mengungkapkan masalah penelitian, yang termasuk kepada data sekunder adalah peserta didik sebanyak 3 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2013:224).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Abu Achmadi:70).

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Faisal, 1982:119).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawarcanya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat (Moleong,2006:190).

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan, guru, dan siswa yang dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

Maksudnya penulis dalam penelitian ini akan mengadakan pembicaraan langsung dengan guru PAI SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya tentang bagaimana pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

Lincoln and Guba dalam (Faisal, 1982 :231), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Menyiapkan pokok masalah yang akan jadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara dan mengakhirinya
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk RPP, Silabus, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan autobiografinya (Faisal:231).

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (sugiyono, 2010:244).

Dalam penelitian ini penulis menganalisa data dengan menggunakan analisis kualitatif-deskriptif, maksudnya penafsiran terhadap data kualitatif untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah-masalah yang diajukan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam melakukan analisis data ada beberapa analisis data yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keulasa dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Menurut Mires dan Huberma (1984) selanjutnya disarankan, bahwa dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring data) dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2007:335).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang didapat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Mengingat hal sangat pentingnya pendidikan banyak anak sekolah tamatan sekolah dasar dari masyarakat yang putus sekolah karena lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman desa, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan sederajat, maka dengan kondisi yang seperti ini masyarakat, tokoh-tokoh dan pemerintahan kabupaten dalam hal ini Kabupaten Dharmasraya berinisiatif mendirikan sekolah SMP Negeri 4 Koto Baru yang berlokasi di Jalan Sitiung V Nagari Koto Padang kecamatan Koto Baru.

Pada tahun 2007 pemerintah daerah bersama tokoh masyarakat sepakat menetapkan lokasi perencanaan pendirian sekolah dengan secara posisi geografis terletak pada $-1,058617$ pada garis lintang dan pada $101,518633$ pada garis bujur. Maka pada tahun itu juga ditetapkan Surat Keterangan Pendirian SMP Negeri 4 Koto Baru dengan No 189.1/237/KPTS-BUP-2007. Sekolah ini didirikan pada sebidang tanah berukuran lebih 1,5 ha yang diperoleh dari tanah hibah masyarakat yang sangat merindukan kehadiran sekolah ditempatnya, pada tahun itu diletakkan batu pertama pendirian SMP Negeri 4 Koto Baru.

Bulan April tahun 2008 SMP Negeri 4 Koto Baru resmi dibuka dan beroperasi, proses Penerimaan siswa barupun dilaksanakan dan prosesnya pun berjalan dengan lancar, pada awal penerimaan siswa berjumlah 40 orang. Pada tahun itu Sarana dan prasarana sekolah sudah cukup untuk melakukan proess belajar mengajar, Kepala Sekolah hingga guru-guru sudah lengkap oleh pemerintah daerah. Kepala Sekolah pertama SMP Negeri 4 Koto Baru Drs. Suriadi, S.Pd dan guru pada waktu itu hanya berjumlah 10 orang.

Pada tahun tahun-tahun berikutnya SMP Negeri 4 Koto Baru terus berkembang, baik dari segi jumlah siswanya maupun dari segi sarana dan prasarananya, yang pada awal berdirinya terdiri dari tiga kelas sekarang sudah berjumlah sebelas kelas, dengan jumlah siswa lebih dari dua ratusan dengan fasilitas penunjang lain seperti pustaka, laboratorium, kantin, uks, ruang osis, ruang Konseling, dan area parkir.

Kemajuan sekolah tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah, untuk terus menciptakan sekolah yang aman dan nyaman serta menciptakan suasana sekolah menyenangkan peserta didik dalam proses belajar, dalam hal ini SMP Negeri 4 Koto Baru sejak resmi berdiri sudah empat orang kepala sekolah berganti kepemimpinan, yang awalnya oleh Bapak Suriadi, S.Pd dilanjutkan oleh Drs. Ardiantoni, M.Pd, Sri Fatmawati, S.Pd dan sekarang kepala Sekolah dipimpin Bapak Syamsul Herman, Ma.

2. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 4 Koto Baru
No. Statistik Sekolah	: 201081202027
NPSN	: 10308160
Tipe Sekolah	:A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: Jl. Lintas Sit V Koto Padang Kec. KotoBaru
SK Pendirian sekolah	: 189.1/237/KPTS-BUP-2007
Tanggal SK Pendirian	: 2007-11-06
Status kepemilikan	: Pemerintahan Daerah

SK Izin operasional	: -
Nama Bank	: Bank Nagari
Cabang KCP/Unit	: Koto Baru
MBS	: Ya
Luas tanah milik (M2)	: 15000
Luas tanah bukan milik	: 0
Nama wajib pajak	: SMPN 4 Koto Baru
NPWP	: 008505893203000
Telepon/HP/Fax	: -
Email/Webe-site	: sempatkotobaru@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT	: 60 %
Prosentase guru yang S2/S3	: 1 %
Apakah Sekolah sudah memiliki fasilitas HOT-SPOT	: Sudah

Sedangkan jarak SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya dari kampus undhari (1,8) km, serta jalan menuju sekolah SMPN 4 koto baru Dharmasraya merupakan jalan lintas Sumatera yang sangat memungkinkan pergi kesekolah tersebut dengan memakai kendaraan seperti Mobil, Motor dan dengan berjalan kaki (Kusno SP.d Wakil kepala sekolah).

Untuk kelancaran proses pembelajaran ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, SMPN 4 koto baru dharmasraya memiliki bangunan permanen berbentuk leter O, yang mana SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya memiliki (9) ruangan belajar dan sarana prasarana lainnya yang dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel II. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya
(Nurva Dila, A.Md Pegawai TU).

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 Ruang
2	Kelas	11 Lokal
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Labor IPA	1 Ruang
5	Mushalla	1 Ruang
6	UKS	1 Ruang
7	Ruang Guru	1 Ruang
8	WC Guru	4 Buah
9	WC Siswa	4 Buah
10	Tata Usaha	1 Ruang
11	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
12	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruang
13	Ruang BK	1 Ruang
14	OSIS	1 Ruang
15	Dapur	1 Ruang
16	Lapangan Olah Raga	
17	a. Lapangan Voli	1
	b. Lapangan Basket	1
	c. Lapangan Lompat Jauh	1
	d. Cekram/ L. Lembing	1
	Lapangan Upacara	1
18	Koperasi	1 Ruang
19	Lobi	1 Ruang
20	Rumah Penjaga	1 Ruang
21	Kantin	2 Ruang
22	Rumah Pompa/Menara Air	1 Ruang
23	Bangsas Kendaraan	1 Ruang

24	Pos Jaga	2 Ruang
25	TU	1 Ruang

3. Jumlah Guru dan Siswa

Dari hasil observasi didapatkan bahwa SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya di pimpin oleh Bapak Syamsul Herman, MA selaku kepala sekolah dibantu oleh 1 orang wakil kepala sekolah, tenaga pendidik sebanyak (29) orang dan (2) orang pegawai Tata Usaha ((Nurva Dila, A.Md Pegawai TU)).

Tabel III. Jumlah Siswa SMPN 4 koto baru Dharmasraya

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	(66) Orang
2	Kelas VIII	(83) Orang
3	Kelas IX	(82) Orang

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel IV. Daftar nama guru SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

No	Nama Guru SMP	Gelar
1	Syamsul Herman	MA
2	Lismayanti BRD	S,Pd
3	Kusno	S,Pd
4	Nelfia	A.Md
5	Rina	S.Pd
6	Ngesti Palupi	S.Pd
7	Yuli Hartati	S.Pd
8	Indrajaya	S.Ag
9	Al Azharianti Aini	S.Si
10	Defiariani	S.Pd
11	Ernarita	S.Pd
12	Yenita Anwar	S.Pd

13	Eva Neldawati	S.Pd
14	Devi Oly Nofia	SH
15	Ria susanti	S.Pd
16	Rido rian Putra	S.Pd
17	Lusian padmaji	S.Pd
18	Meta Alfina	S.Pd
19	Alfira	S.Pd,I
20	Atik sumiati	S.Pd
21	Ama kasmawati	S.Pd
22	Iis zakaria	S.Pd,I
23	Latifah Chairina	S.Pd,I
24	Desrita	S.Pd
25	Eka susanti	S.Pd
26	Cicina putri	S.Pd
27	Epon putra	S.Pd
28	Ilvan	S.Pd
29	Nunung Putri W	S.Pd

Daftar V. Daftar Nama guru Wali Kelas SMPN 4 Koto Baru
Dharmasraya

No	Wali Kelas	Kelas
1	Ngesti Palupi, S.Pd	7 (a)
2	Indra Jaya, M.Ag	7 (b)
3	Yuli Hartati, S.Pd	7 (c)
4	Ernarita, S.Pd	8 (a)
5	Defiarini, S.Pd	8 (b)
6	Kusno, S.P.d	8 (c)
7	Atik sumiati, S.Pd	8 (d)
8	Al azhariati Ani, S.Pd	9 (a)
9	Rina, S.Pd	9 (b)

10	Nelfia, A.Md	9 (c)
11	Lismayanti Br, S.Pd	9 (d)

5. Visi dan Misi Sekolah

SMPN 4 Koto Baru mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah yang Relegius, Berakhlak Mulia, Berkarakter dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi

1. Melaksanakan proses PBM yang efektif, efisien dan menyenangkan
2. Meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai terdepan dalam memberikan keteladanaan
3. Mengembangkan kurikulum yang adaptif dan proaktif
4. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dan kehidupan
5. Mewujudkan lulusan yang relegius, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan
6. Meningkatkan semua aktivitas yang berorientasi dalam pengembangan potensia untuk semua bidang perlombaan
7. Meningkatkan pemanfaatan bahan bekas sebagai media dan sumber pembelajaran
8. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman
9. Meningkatkan disiplin dan rasa kepedulian terhadap lingkungan
10. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam, budaya, dan lingkungan hidup.

6. Prestasi yang pernah dicapai

Prestasi yang dicapai SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya yaitu :

- a. Juara 1 Lomba Solo Song Putra Se Kab. Dharmasraya pada tahun 2016
- b. Juara 1 Lomba Tahfiz Qur'an Putri Se Kab. Dharmasraya Pada Tahun 2016

- c. Juara 3 Lomba Osn Matematika Tingkat Propinsi 2017
- d. Juara 3 lomba Solo Song Putri Se Kab. Dharmasraya pada tahun 2015

Dari (28) orang guru di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya, yang menjadi objek penelitian adalah 1 orang guru agama dan 3 orang siswa kelas VIII 3.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya melalui wawancara dengan guru PAI. Dalam penelitian penulis mendapatkan Informasi dari 4 orang Informan.

Untuk mendapatkan Informasi tentang perencanaan dalam pelaksanaan pendekatan kelompok, maka penulis bertanya kepada Informan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendekatan Kelompok oleh Guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI, maka penulis bertanya kepada Informan sebagai berikut:

- a. Persiapan bapak sebelum melakukan proses pembelajaran

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Informan I mengatakan Sebelum masuk dalam kelas yang saya siapkan membawa al-quran, membawa bahan ajar dan kadang-kadang saya membawa laptop. Didalam perencanaan kelompok saya menyampaikan tujuan dan masalah yang akan di bahas dalam kelompoknya nantik, dengan memberi waktu untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Sebelum proses pembelajaran dimulai saya menyuruh siswa untuk berdoa, membaca al-Qur'an bersama-sama, memberikan motivasi kepada siswa dan mempersiapkan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai (Indra Jaya, wawancara 09 September 2017).

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang telah penulis lakukan maka Informan II mengemukakan:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bapak sudah melakukan perencanaan kelompok, dengan membagi ke dalam beberapa kelompok kecil, dengan itu bapak juga menyiapkan mental kami dengan baik, memberikan motivasi dan menanyakan kepada kami siapa yang ada membawa alquran siapa yang tidak membawa al-Qur'an, namun bapak tidak memperhatikan sebagian dari siswa yang tidak serius membaca al-Qur'an (Ringgo Oktora, wawancara 07 September 2017).

Sesuai Informan III mengemukakan:

Dalam perencanaan pendekatan kelompok bapak telah melaksanakan perencanaan kelompok dengan mana bapak menyampaikan tujuan dan masalah yang akan di bahas dalam kelompok nantik, dan juga dalam proses pembelajaran bapak sudah melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran, seperti bapak menyuruh kami membaca al-Qur'an sebelum belajar, membaca do'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian bapak tidak lupa memberikan motivasi kepada kami (Lestari puspita Kurnia, wawancara 07 September 2017).

maka Informan IV mengemukakan:

Saat memulai proses pembelajaran didalam perencanaan pendekatan bapak menyuruh kami membaca al-Qur'an dengan bersama-sama, setelah itu bapak juga tak lupa membangkitkan semangat kami dalam proses pembelajaran dengan memberikan kami motivasi (Syara Putri Asmida, wawancara 07 September 2017).

Hal ini diperkuat juga oleh data observasi yang telah penulis amati pada tanggal 09 Juni 2017 di kelas, dimana peneliti melihat didalam perencanaan pelaksanaan pendekatan kelompok guru telah melakukan perencanaan kelompok dengan membagi siswanya ke dalam beberapa kelompok dan menyampaikan tujuan atau masalah yang akan dibahas dalam kelompoknya, Dalam perencanaan pembelajaran hal ini guru

juga telah melakukan berbagai perencanaan seperti guru menyuruh siswa berdo'a, Membaca al-Qur'an memberikan motivasi kepada siswa, mempersiapkan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai, Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa (Observasi tanggal 09 september 2017).

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan proses pelaksanaan pendekatan kelompok guru sudah melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran dengan membagi siswa nya kedalam bebarapa kelompok, dan merumuskan tujuan atau masalah yang akan dibahas dalam kerja kelompok. Dan juga terlihat bahwa guru telah melakukan perencanaan, seperti yang terlihat saat guru mempersiapkan mental siswanya sebelum proses pembelajaran dilaksakan. Seperti contoh siswa berdo'a, membaca al-Qur'an, memberikan motivasi kepada siswa, guru telah melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran dengan terlaksana, namun guru tidak memperhatikan sebagian kecil siswanya yang tidak serius dalam membaca ayat al-Qur'an untuk itu, dalam proses pembelajaran sudah terlaksana, namun masih belum maksimal sebagaimana mestinya.

2. Pelaksanaan Pendekatan Kelompok oleh Guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Pelaksanaan pendekatan kelompok yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya, maka hasil penelitian yang dilaksanakan mulai dari tanggal 05 September sampai dengan 24 Oktober 2017 dengan menggunakan instrumen penelitian observasi dan wawancara terhadap guru-guru pendidikan agama Islam sebanyak 1 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 3 orang.

Untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI, maka penulis bertanya kepada informan sebagai berikut:

- a. Apakah bapak menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan maka Berdasarkan pertanyaan tersebut, Informan I mengatakan Dalam proses pembelajaran kadang-kadang saya menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI, dengan memperhatikan perbedaan individu dari setiap kelompok, baik itu dari segi siswa yang pintar maupun dari kekurangan siswa tersebut (Indra Jaya, wawancara 09 September 2017).

Maka Informan II mengemukakan:

Saat proses pembelajaran bapak telah menggunakan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran, dengan membagi kami kedalam beberapa kelompok, namun bapak tidak memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam kelompok tersebut (Ringgo Oktora, wawancara, 07 September 2017).

Maka Informan III mengemukakan:

Saat proses pembelajaran bapak memang telah memperhatikan perbedaan masing-masing individu dari setiap masing-masing kelompok kami namun dalam segi kekurangan masing-masing siswa, bapak tidak seutuhnya memperhatikan kami (Lestari puspita Kurnia, wawancara, 07 September 2017).

Maka Informan IV mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran, bapak telah melakukan pendekatan kelompok, namun dalam pendekatannya bapak tidak seutuhnya memperhatikan perbedaan-perbedaan dari setiap kami, kebanyakan bapak hanya memperhatikan siswa-siswa yang lebih aktif maupun yang pintar (Syara Putri Asmida, wawancara, 07 September 2017).

Hal ini diperkuat oleh data observasi, dimana peneliti melihat bahwa guru telah melaksanakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI, namun dalam pelaksanaannya guru tersebut belum melaksanakan dengan secara maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti mengetahui bahwa, dalam pelaksanaan pendekatan kelompok jelaslah bahwa Guru PAI tersebut telah melaksanakan pendekatan kelompok dengan melihat perbedaan dari masing-masing siswa, Dari segi kepiantarannya atau keaktifan maupun kekurangan siswa tersebut sudah terlaksana namun masih belum maksimal sebagaimana mestinya.

b. Usaha dalam menerapkan pendekatan kelompok

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan maka Informan I Mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran usaha dalam menerapkan pendekatan kelompok ini, saya menyiapkan kertas-kertas kecil yang akan ditugaskan untuk siswa, dengan bahan-bahan materi pembelajaran dan juga kadang-kadang mencocokkan atau menyatukan, nantik disitu dinilai bagaimana kerja siswa dalam kelompok (Indra Jaya, wawancara,09 September 2017).

Maka Informan II mengemukakan:

Saat proses pembelajaran bapak melakukan proses pembelajaran dengan menyiapkan kertas-kertas kecil untuk dibagikan tiap-tiap kelompok, namun dalam proses yang bapak lakukan banyak sebagian siswa yang tidak mengerti dan tidak mengerjakannya (Ringgo Oktora, wawancara, 07 September 2017).

Maka Informan III mengemukakan:

Saat proses pembelajaran, bapak telah membagi kami dalam beberapa kelompok, nah..setiap kelompok yang telah bapak bagi, bapak memberikan kertas-kertas kecil dengan materi yang akan diajarkan, agar tiap-tiap kelompok lebih aktif dalam kelompoknya, namun dalam kerja kelompok bapak hanya memperhatikan siswa yang aktif saja (Lestari puspita Kurnia, wawancara, 07 September 2017).

Informan IV mengemukakan:

Dengan diberikan bahan pembelajaran yang ditugaskan oleh bapak dengan melakukan potong-potong kertas atau menyatukannya, bapak memberikan dalam bentuk kerja kelompok, bapak memberikan nilai tiap-tiap kelompok, namun hanya kelompok yang aktif yang bapak sebutkan nilainya (Syara Putri Asmida, wawancara, 07 September 2017).

Hal ini diperkuat oleh data observasi, dimana peneliti melihat bahwa guru telah melaksanakan pendekatan kelompok dari melakukan observasi bahwa terlihat ada usaha yang guru lakukan untuk menerapkan pendekatan kelompok, dengan menyiapkan kertas-kertas kecil yang akan ditugaskan untuk siswa, dengan bahan-bahan materi pembelajaran dan juga kadang-kadang mencocokkan atau menyatukan dengan tujuan nantinya siswa aktif dan paham dengan pelajaran tersebut namun dalam pelaksanaannya tidak keseluruhan siswa yang terlibat dalam kelas tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti mengetahui bahwa, dalam pelaksanaan pendekatan kelompok bahwa Guru PAI tersebut telah melakukan usaha dalam menerapkan pendekatan kelompok dengan menyiapkan bahan ajar dengan melakukan potong-potong kertas agar siswanya lebih aktif dalam kerjakelompoknya, namun dalam usaha yang pendidik lakukan banyak siswa yang tidak mengerti, untuk itu usaha yang pendidik lakukan belum terlaksana dengan maksimal.

c. Kendala saat menerapkan pendekatan kelompok

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang telah penulis lakukan maka Informan I mengemukakan:

Secara garis besar masalahnya tidak ada, Cuma secara detail, kendala yang saya temui siswa ada yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, disitu peran guru untuk mengingatkan bagaimana supaya

bisa kerja sama dalam kelompok (Indra Jaya, wawancara, 09 September 2017).

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang telah penulis lakukan maka Informan II, III dan IV mengemukakan:

Dalam proses Pembelajaran saat bapak menerapkan pendekatan kelompok bapak tidak memperhatikan perbedaan dari masing-masing individu dalam kelompok, namun bapak hanya memperhatikan siswa yang aktif dan baik dari segi kepiatarannya saja (Ringgo Oktora Lestari puspita, Syara, wawancara, 07 September 2017).

Hal ini diperkuat oleh data observasi, dimana peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan pendekatan kelompok guru mendapatkan kendala dalam melakukan pendekatan kelompok tersebut, yang mana banyak siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, namun disitu pendidik kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti mengetahui bahwa, dalam pelaksanaan pendekatan kelompok bahwa Guru PAI tersebut mendapat kendala dalam menerapkan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran dengan mana siswa banyak yang tidak aktif dalam kerja kelompok dan juga guru belum memperhatikan perbedaan dari masing-masing siswanya.

- d. Usaha dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendekatan kelompok

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang telah penulis lakukan maka Informan I mengemukakan:

Usaha yang saya lakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kelompok dengan meaktifkan siswa, dalam belajar kelompok itu, tentu nya siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok nya terutama sekali dalam lokal. Didalam proses belajar tentu saya menasehati siswa tersebut andai juga tidak berubah tentu ada semacam pemanggilan, kemudian kita berupaya mencari metode atau model

pembelajaran yang bisa membuat siswa itu bersemangat, aktif dalam belajar kelompok yang mana siswa yang tidak aktif (Indra Jaya, wawancara,09 September 2017).

Hal ini diperkuat oleh data observasi, dimana peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan pendekatan kelompok Ketika penulis melakukan observasi bahwa terlihat, usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru saat melakukan pendekatan kelompok, banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran untuk itu guru harus memperhatikan masing-masing siswa dalam kerja kelompok tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti mengetahui bahwa, dalam pelaksanaan pendekatan kelompok bahwa Guru PAI tersebut telah mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kelompok dengan meaktifkan siswa yang tidak aktif dengan cara menasehati siswa tersebut agar bias membuat siswa tersebut aktif dan tetap semangat dalam proses pembelajaran.

- e. Memberi kesempatan yang cukup untuk berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa

Hasil wawancara yang penulis lakukan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yaitu :

Sesuai dengan hasil wawancara di atas yang telah penulis lakukan maka Informan I mengemukakan:

Dalam memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa saya telah memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar berdasarkan kemampuannya sendiri sehingga nantinya masing-masing siswa mengerti dengan apa yang mereka pelajari (Indra Jaya, wawancara,09 September 2017).

Maka Informan II mengemukakan:

Dalam memberikan kesempatan berdiskusi kepada kami baik berupa memberikan pertanyaan, memberikan kesempatan untuk bertanya, maupun menjawab pertanyaan dari siswa lain, bapak

memang telah memberikan kesempatan tersebut kepada kami, namun kesempatan tersebut hanya kebanyakan diberikan kepada siswa yang boleh dikatakan pintar, aktif dan siswa yang sering banyak berbicara dalam kelas, bapak tidak memberikan kesempatan tersebut secara bergiliran kepada kami (Ringgo Oktora, wawancara, 07 September 2017)

Kemudian Informan III megemukakan:

Dalam kesempatan berdiskusi yang diberikan oleh bapak tidak keseluruhan siswa yang diberikan untuk menjawab, bertanya maupun menanggapi pertanyaan dalam berdiskusi tersebut, namun bapak menunjuk siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk bertanya maupun untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang lain (Lestari puspita Kurnia, wawancara, 07 September 2017).

Maka Informan IV menambahkan:

Kesempatan yang diberikan oleh bapak kepada kami memang kami telah diberikan kesempatan untuk belajar sendiri berdasarkan kemampuan kami masing-masing, namun hanya sebagian siswa yang memang belajar berdasarkan kemampuannya, kebanyakan siswa tidak mengerti atau kebanyakan siswa banyak yang beribut, berjalan-jalan dalam kelas saat berdiskusi, namun bapak sekali-kali menegur siswa yang demikian, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif (Syara Putri Asmida, wawancara, 07 September 2017).

Hal ini diperkuat oleh data observasi, dimana peneliti melihat bahwa dalam memberikan kesempatan yang cukup berdiskusi antara guru dengan murid, murid dengan murid dengan menjawab, bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari siswa atau guru, guru memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi dengan siswa, agar nantinya mereka paham akan materi yang akan dibahas atau yang akan dipelajari siswa tersebut namun dalam pelaksanaannya hanya sebagian siswa yang terlihat aktif dalam kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti mengetahui bahwa, dalam pelaksanaan pendekatan kelompok bahwa Guru memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi antara guru dengan murid, murid dengan murid. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar berdasarkan dengan kemampuannya sendiri sehingga nantinya masing-masing siswa mengerti dan paham, Dalam memberikan kesempatan berdiskusi tersebut baik berupa memberikan pertanyaan, memberikan kesempatan untuk bertanya, maupun menjawab pertanyaan dari siswa lain, guru memang telah memberikan kesempatan tersebut kepada siswa namun kesempatan tersebut hanya kebanyakan diberikan kepada siswa yang boleh dikatakan pintar dan aktif saja.

- f. Perbedaan dari masing-masing siswa baik segi kepintaran maupun siswa yang kurang

Saat pelaksanaan pendekatan kelompok dengan memperhatikan perbedaan masing-masing siswa, hasil wawancara yang penulis lakukan adalah:

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan maka Informan I Mengemukakan:

Saya juga telah memperhatikan perbedaan dari masing-masing individu siswa dengan cara antara siswa yang pintar di imbangi tempat duduknya dengan siswa yang kurang pintar (Indra Jaya, wawancara 09 September 2017).

Maka Informan II mengemukakan:

Saat proses pembelajaran bapak memang telah memperhatikan perbedaan masing-masing individu kami namun dalam segi kekurangan masing-masing siswa, bapak tidak seutuhnya memperhatikan kami tapi bapak hanya memperhatikan kekurangan kami secara konvensional (Ringgo Oktora, wawancara 07 September 2017).

Maka Informan III mengemukakan:

Dalam proses pembelajaran bapak memang telah memperhatikan perbedaan individu masing-masing kami, namun bapak tidak seutuhnya memperhatikan perbedaan kami tersebut, kebanyakan bapak hanya memperhatikan siswa-siswa yang lebih dekat dengan bapak tersebut (Lestari puspita Kurnia, wawancara, 07 September 2017).

Kemudian Informan IV mengemukakan:

Bapak sudah memperhatikan perbedaan masing-masing individu kami baik dari segi kekurangan kami, maupun dalam menentukan tempat duduk dalam kelas, dalam mengatur tempat duduk dalam kelas hanya sebagian yang diimbangi tempat duduknya dengan siswa yang pintar, sebagiannya lagi duduk antara yang pintar sama yang pintar begitu juga sebaliknya (Syara Putri Asmida, wawancara, 07 September 2017).

Hal ini diperkuat oleh data observasi, dimana peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan pendekatan kelompok Saat pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan perbedaan masing-masing individu siswa baik dari segi kepintaran siswa maupun dari segi kekurangan siswa tersebut namun dalam pelaksanaannya guru tersebut belum melaksanakannya secara maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat peneliti mengetahui bahwa dalam pelaksanaan pendekatan kelompok dengan melihat perbedaan dari masing-masing siswa, baik dari segi kepintarannya maupun kekurangan siswa tersebut sudah terlaksana namun masih belum maksimal sebagaimana mestinya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan pendekatan kelompok oleh guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Dalam sebuah pembelajaran seorang guru tidak akan terlepas dari yang namanya tujuan, maka dari itu seorang guru tentu harus ada perencanaan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Tidak mungkin seorang guru menyampaikan sebuah pembelajaran kepada siswanya tanpa tujuan yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian di atas terlihat bahwa guru dalam perencanaan pelaksanaan pendekatan kelompok guru sudah melakukan perencanaan kelompok dengan mana guru telah membagi siswa nya kedalam beberapa kelompok, menyampaikan tujuan dan rumusan masalah yang akan dibahas dalam kelompoknya, dan menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok. Dalam perencanaan pembelajaran guru telah melakukan perencanaan seperti siswa disuruh berdo'a, membaca al-Qur'an, memberikan motivasi kepada siswanya dan menyiapkan mental siswa sebelum melakukan proses pembelajaran. Namun disisi lain dalam perencanaan saat guru menyuruh siswanya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama guru tersebut tidak memperhatikan siswanya yang tidak serius saat membaca al-Qur'an.

Pada saat observasi peneliti melihat guru tersebut telah melakukan perencanaan pendekatan kelompok yang mana guru telah membagi siswa nya kedalam beberapa kelompok, menyampaikan tujuan dan rumusan masalah yang akan dibahas dalam kelompoknya, dan menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam kelompok. dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah membuka pembelajaran dengan berdo'a, membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

Dari hasil pengamatan di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan guru sudah melakukan perencanaan kelompok dengan mana guru telah membagi siswa nya kedalam beberapa kelompok, menyampaikan tujuan

dan rumusan masalah yang akan dibahas dalam kelompoknya, dan menyediakan waktu untuk berdiskusi dalam kelompoknya, bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran sudah terlaksana, seperti contoh siswa berdo'a, membaca al-Qur'an, memberikan motivasi kepada siswa, Disisi lain guru tidak memperhatikan sebagian kecil siswanya yang tidak serius saat membaca al-Qur'an, untuk itu dalam proses pembelajaran sudah terlaksana, namun masih belum maksimal sebagaimana mestinya.

Sesuai dengan (Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, 2010:2) Bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang. Karena pekerjaan yang ditentukan pada kegiatan perencanaan belum dilaksanakan, maka untuk dapat membuat perencanaan yang baik harus menguasai keadaan yang pada saat ini. Dari kondisi yang ada itulah berbagai proyeksi dapat dilakukan dan kemudian dituangkan dalam berbagai rangkaian kegiatan dalam perencanaan.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Ada beberapa perencanaan antara lain:

- a. Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan
- b. Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Siapa yang melakukan? Kapan? Dimana? Bagaimana cara melakukan?.
- c. Sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
- d. Proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.
- e. Kegiatan yang meliputi: 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur,

metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

- f. Proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

(Wina Sanjaya, 2008:24) perencanaan merupakan yang pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat diatas menggambarkan, bahwa suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau Ely mengistilahkan dengan kata “hasil” yang harus dicapai. Menurut Kaufan (1972) memandang bahwa perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “kemana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efesien.

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa Perencanaan adalah kondisi awal dari belajar anak didik didasarkan kepada asumsi bahwa anak didik dapat belajar dengan baik dan sepenuhnya memahami materi pelajaran dengan strategi atau pendekatan yang diberikan guru.

2. Pelaksanaan pendekatan kelompok oleh guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Pelaksanaan berarti proses, cara atau perbuatan melaksanakan (Peter Salim, 1991:1590) yang penulis maksud di sini adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

Pendekatan Kelompok adalah pendekatan yang memang hidup suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah jenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang cenderung untuk bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiawanan sosial kelas. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia (Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2006:25).

M Habib Thaha mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Sedangkan Oteng Sutisna lebih praktis dalam memahami pengertian "pendekatan". Pendekatan adalah apa yang hendak ia kerjakan dan bagaimana ia akan mengerjakan sesuatu. Yang pertama disebut dengan pendekatan pengertian "tugas" dan yang kedua adalah pendekatan dalam pengertian "proses". Penggunaan istilah "pendekatan" memiliki arti yang berbeda-beda tergantung kepada objek apa yang akan menjadi tema sentral perencanaan kerja dan kajian pemikiran yang akan dikembangkan.

Dalam konteks belajar, approach dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian sesungguhnya approach adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Abdul Latif, 2015:45).

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), Pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Fadriati, 2014:18).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan itu suatu titik tolak atau pandang guru terhadap proses pembelajaran juga bersifat aksiomatik dengan menggambarkan sifat-sifat dan ciri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan.

Pendekatan Kelompok suatu waktu akan diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah makhluk *homo socius* yaitu makhluk yang kecenderungan untuk hidup bersama. Dengan adanya pendekatan kelompok, diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik, mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois, membiasakan hidup bersama, kesetiawanan, bekerjasama dalam kelompok (Fadriati, 2014:22).

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar mendukung, metode yang akan dipakai harus dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik memang cocok jika menggunakan pendekatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan pendekatan kelompok di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya bahwa penulis melihat dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran, yang mana guru berusaha untuk meaktifkan siswanya dengan cara menyiapkan kertas-kertas kecil dengan bahan-bahan materi pembelajaran dan juga kadang-kadang mencocokkan atau menyatukannya. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala saat menerapkan pendekatan kelompok dengan siswa yang tidak aktif untuk itu dalam pelaksanaan guru harus memperhatikan perbedaan dari masing-masing siswa, baik dari segi kepiintaran maupun siswa yang kurang.

Dari hasil pengamatan di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI, seharusnya dalam proses belajar mengajar suasana pembelajaran haruslah

aktif dan melibatkan siswa, siswa harusnya aktif seperti saat berdiskusi dalam menjawab, bertanya maupun menanggapi pertanyaan dari siswa atau guru, agar nantinya mereka paham akan materi yang akan dibahas atau yang akan dipelajari siswa tersebut namun dalam pelaksanaannya hanya sebagian siswa yang terlihat aktif dalam kelas tersebut.

Jadi dengan pelaksanaan pendekatan Kelompok yang dilaksanakan di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya belum terlaksana secara maksimal, seharusnya guru dalam melaksanakan pelaksanaan pendekatan kelompok tersebut harus memperhatikan perbedaan dari masing-masing siswa dalam tiap kelompok tersebut jangan hanya berpusat kepada siswa yang boleh dikatakan pintar-pintar atau aktif saja sehingga siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Dalam perencanaan pendekatan kelompok pendidik harus memperhatikan siswa yang tidak serius dalam membaca Al-Qur'an sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. Menggunakan pendekatan kelompok, memberi usaha dalam menerapkan pendekatan kelompok, mempelajari Kendala saat menerapkan pendekatan kelompok, Memberikan usaha dalam mengatasi kendala yang dihadapi untuk melaksanakan pendekatan kelompok, memberi kesempatan yang cukup untuk berdiskusi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dalam memberikan kesempatan untuk menjawab dan bertanya, Pelajari perbedaan dari masing-masing siswa, segi kepintaran, maupun siswa yang kurang pandai.

Pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI juga belum terlaksana secara maksimal, karena bapak sering atau cenderung kepada siswa yang aktif atau yang banyak bicara agar guru lebih mudah dalam melaksanakan pendekatan tersebut tanpa memperhatikan perbedaan dari masing-masing individu siswa tersebut.

B. Saran

Agar terlaksananya pelaksanaan pendekatan Kelompok secara maksimal maka disarankan:

1. Guru PAI SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Sebagai pendidik guru benar-benar mampu menggali semua potensi anak didik yang beragam dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada pada anak didik. Disamping itu guru Pendidikan Agama Islam

juga mampu dalam menggunakan berbagai macam pendekatan yang berbeda dan media atau alat bantu sebagai penunjang proses pembelajaran.

2. Kepala Sekolah SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Sekolah sebagai wadah atau lembaga pembinaan peserta didik, diharapkan kepala sekolah menaruh perhatian khusus kepada perkembangan masing-masing peserta didik baik dari segi perubahan sikap siswa maupun dari segi kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa, dan disamping itu kepala sekolah dapat memberikan perhatian khusus terhadap pendidik agar pendidik mampu mengoperasikan semua yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara profesional.

3. Kepada Pihak Kampus dan Kementerian Agama

Kampus sebagai suatu instansi pendidikan tertinggi dan Departemen Agama yang mempunyai andil besar terhadap kelangsungan pendidikan, terutama di Indonesia diharapkan sekali dapat memberikan suatu pembinaan terhadap suatu pembaharuan terutama terhadap pelaksanaan pendekatan Kelompok. Peneliti merasa pendekatan ini sangat bagus untuk dilaksanakan, agar perkembangan dari masing-masing kelompok tersebut berkembang secara maksimal.

4. Siswa SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Siswa diharapkan benar-benar serius dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan jalan siswa lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan harus aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. A. (2009). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fadriati, (2014). *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batu sangkar.
- Faisal,S. (1982). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harja, R. M. (2001). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto, and Suyono.(2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khanifatul, (2013). *Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, A. *Pendekatan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Volume 9 Nomor 1 Tahun 2015.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: grafindo.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Prawiradilaga, D. S. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Prabowo, S. L. and Faridah, N. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang : UIN-Maliki Pres.
- Ramayulis, (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sagala, S. (2006). *Konsep dalam Mata Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____ (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta.
- _____, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, B. (2011). *Pengertian Dasar, Fungsi, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam*.
- Takariawan, C. and Nr Laila,I. (2005). *Menjadi Murabbiah Sukses*. Solo: Era Intermedia.
- Tirtarahadja, U. and Sulo, S.L.La. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M.U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

KISI-KISI WAWANCARA TENTANG PELAKSANAAN PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Pelaksanaan Pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya	1. Perencanaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya	1. Bagaimana persiapan bapak sebelum melakukan proses pembelajaran
	2. Pelaksanaan Pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya	1. Apakah bapak menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI? 2. Bagaimana usaha bapak untuk menerapkan pendekatan kelompok ini dalam proses pembelajaran PAI ? 3. Apakah kendala yang dihadapi bapak saat menerapkan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran? 4. Apakah usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi untuk pelaksanaan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran? 5. Apakah bapak

		<p>memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi antara guru dengan murid, murid dengan murid ?</p> <p>6. Apakah bapak memperhatikan perbedaan masing-masing siswa baik dari segi kepintaran maupun siswa yang kurang pandai?</p>
--	--	---

Lampiran II

Lembar Wawancara Dengan Guru Agama Sekolah SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya Mengenai Pelaksanaan Pendekatan Kelompok

Kepada Guru

1. Bagaimana persiapan bapak sebelum melakukan proses pembelajaran?
2. Apakah bapak menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran PAI?
3. Bagaimana usaha bapak untuk menerapkan pendekatan kelompok ini dalam proses pembelajaran PAI ?
4. Apakah kendala yang dihadapi bapak saat menerapkan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran?
5. Apakah usaha yang bapak lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi untuk pelaksanaan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran?
6. Apakah bapak memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi antara guru dengan murid, murid dengan murid ?
7. Apakah bapak memperhatikan perbedaan masing-masing siswa baik dari segi kepintaran maupun siswa yang kurang pandai?

Lampiran III

Pedoman Observasi Siswa Dalam Pelaksanaan Pendekatan Kelompok di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

Nama Siswa :

Kelas/Sekolah :

Tanggal :

No	Langkah-langkah pendekatan kelompok	Hasil
1	Persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran	
2	Menggunakan pendekatan kelompok dalam pembelajaran	
3	Usaha untuk menerapkan pendekatan kelompok ini dalam proses pembelajaran PAI	
4	Usaha yang lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi untuk pelaksanaan pendekatan kelompok dalam proses pembelajaran	
5	Memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi antara guru dengan murid, murid dengan murid?	

6	Memperhatikan perbedaan masing-masing siswa baik dari segi kepintaran maupun siswa yang kurang pandai?	
---	--	--

LAMPIRAN IV**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN 4 Koto Baru
Kelas : VIII (8)
Semester : 1 (Satu) / Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu menganalisis hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukum zakat
2. Menjelaskan macam-macam zakat
3. Menjelaskan syarat mengeluarkan zakat
4. Menjelaskan waktu mengeluarkan zakat
5. Menyebutkan jenis harta yang wajib di zakat
6. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan zakat fitarh dan mal

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa SMPN 4 Koto Baru dapat menjelaskan pengertian zakat dan dasar hukum zakat
2. Siswa SMPN 4 Koto Baru dapat menjelaskan macam-macam zakat
3. Siswa SMPN 4 Koto Baru dapat menjelaskan harta yang wajib di zakat

4. Siswa SMPN 4 Koto Baru dapat Menyebutkan jenis harta yang wajib di zakat
5. Siswa SMPN 4 Koto mengambil hikmah dari wajib Zakat

E. Uraian Materi Pokok

1. Pengertian zakat dan dasar hukumnya
2. Macam-macam zakat
3. Harta yang wajib di zakatkan
4. Jenis harta yang wajib di zakat
5. Hikmah wajib zakat

F. Strategi Pembelajaran : Ekspositori

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan pembelajaran		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah • Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a • Guru menyiapkan mental siswa, diantaranya; mengambil absen siswa, memeriksa kesiapan lokal dan siswa • Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam guru secara serempak • Ketua kelas memimpin do'a dan siswa berdo'a bersama • Siswa mendengarkan dengan seksama. • Siswa mendengarkan penjelasan guru • Siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan aperepsi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dan melakukan pre test terhadap materi sebelumnya. • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan 	<p>pertanyaan yang diajukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan penjelasan guru 	
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali, membangkitkan dan memunculkan kompetensi siswa tentang pengetahuannya mengenai hukum Islam tentang zakat • Guru memberikan penjelasan umum tentang materi • Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswanya untuk mempresentasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa mendengarkan penjelasan guru dan menyampaikan apa yang diketahuinya tentang materi pelajaran hari ini • Siswa mendengar penjelasan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. • siswa membentuk kelompok • Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok 	35 menit

	<p>hasil diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi ajar • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa • Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan siswa yang lain untuk menambahkan jawaban temannya yang belum sempurna <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan mengenai jawaban yang telah dikemukakan siswa • Guru memberikan penguatan terhadap materi dan meminta siswa untuk menanyakan apakah ada hal yang belum di 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar penjelasan guru • Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan guru • Siswa menambahkan jawaban temannya <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan mendengarkan tanggapan guru mengenai jawaban yang telah dikemukakannya • Siswa mendengar penguatan dari guru dan menanyakan hal yang tidak mereka mengerti 	
--	---	---	--

	pahami		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa memberi kesimpulan atas materi yang telah dipelajari • Guru memberikan tugas rumah kepada siswa • Guru menjelaskan topic pembelajaran yang akan datang melalui ceramah singkat. • Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ikut menyimpulkan pembelajaran • siswa mendengarkan penjelasan guru • siswa mendengar penjelasan guru • siswa membaca hamdalah dan menjawab salam 	5 menit

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- a) Spidol
- b) Papan tulis
- c) Infokus

2. Sumber belajar

- a) Bahan ajar SMPN pendekatan Saintifik kurikulum 2013 dan sumber lainnya
- b) Al-Qur'an

J. Penilaian

1. Sikap dan Partisipasi siswa dalam pembelajaran
2. Tes Tulisan (essay)

Contoh instrument

No	Soal	Skor
1.	Jelaskan pengertian zakat dan dasar hukum zakat	25
2.	Jelaskanlah macam-macam zakat	25
3	Jelaskanlah syarat-syarat mengeluarkan zakat	25

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor minimum}} \times 100$$

Mengetahui,

Kepala sekolah

Syamsul Herman, MA

NIP: 19750324 2002 12 1 006

Batusangkar, April 2016

Guru mata pelajaran

Indra Jaya, S.Ag

NIP: 19720912 2006 04 1 008

Materi Ajar

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab “*az-zakah*”. Ia adalah *Masdar* dari *fi’il madli* “*zakka*,” yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Ia juga bermakna suci.

Dengan makna ini Allah berirman dalam Q.S Asy-Syam: 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا ﴿٩﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,

Harta ini disebut zakat karena sisa harta yang telah dikeluarkan dapat berkembang lantaran barakah doa orang-orang yang menerimanya. Juga karena harta yang dikeluarkan adalah kotoran yang akan membersihkan harta seluruhnya dari syubhat dan menyucikannya dari hak-hak orang lain di dalamnya.

Zakat menurut istilah (*syara'*) artinya sesuatu yang hukumnya wajib diberikan dari sekumpulan harta benda tertentu, menurut sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya. Hukum mengeluarkan zakat adalah fardhu ‘ain.

Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Baqarah : 267

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا
فِيهِ ؕ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Adapun beberapa pendapat tentang arti zakat menurut mazhab Fiqh diantaranya:

- a) Mazhab Maliki, zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*)-nya. Dengan catatan kepemilikan itu penuh dan mencapai haul (setahun) bukan barang tambang dan bukan pertanian.
- b) Mazhab Hanafi, mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah Ta'ala
- c) Mazhab Syafi'i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus
- d) Mazhab Hambali, zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Dengan demikian, menurut terminologi zakat dimaksudkan sebagai “*penunaian*”, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta.

2. Macam-macam Zakat

Zakat menurut garis besarnya terbagi dua, yaitu:

a. Zakat fitrah

Zakat fitrah menurut istilah syara' adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim setahun sekali berupa makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syara'. Hukum zakat fitrah adalah fardu 'ain yaitu wajib dilaksanakan setiap umat Islam, baik tua atau muda dan anak-anak yang baru dilahirkan ibunya, termasuk orang-orang yang menjadi tanggungan orang yang wajib membayar zakat.

Adapun tujuan dari zakat fitrah adalah memenuhi kebutuhan orang-orang miskin pada hari raya idul fitri dan untuk menghibur mereka dengan sesuatu yang menjadi makanan pokok penduduk negeri tersebut.

b. Zakat mal

Menurut bahasa , maal (*harta*) ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimilikinya, memanfaatkan dan menyimpannya. Menurut syara', mal (*harta*) ialah segala sesua yang dimiliki (dikuasai) dan dapat dipergunakan. Jadi zakat maal juga disebut zakat harta yaitu kewajiban umat Islam yang memiliki harta benda tertentu untuk diberikan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan nisab s(ukuran banyaknya) dan dalam jangka waktu tertentu.

Adapun tujuan dari zakat maal adalah untuk membersihkan dan menyucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin di antara umat Islam.

3. Waktu mengeluarkan Zakat

➤ Zakat

Para fuqaha sepakat bahwa zakat wajib dikeluarkan segera setelah terpenuhi syarat-syaratnya, baik nisab, hawl. Dengan demikian, barang siapa yang berkewajiban mengeluarkan zakat dan mampu mengeluarkannya, dia tidak boleh menanggukannya. Dia akan berdosa jika mengakhirkkan pengeluaran zakatnya tanpa ada uzur. Apabila seseorang mengakhirkkan pengeluaran zakatnya padahal dia mampu, dia akan menanggungnya. Alasannya, karena dia mengakhirkkan pengeluaran zakatnya padahal dia mampu, dia akan menanggungnya.

4. Jenis harta yang Wajib di Zakatkan

Adapun harta yang wajib dizakatkan adalah sebagai berikut:

a. Emas dan perak

No	Jenis harta	Nisab	Waktu	Kadar zakat
1	Emas	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
2	Perak	624 gram	1 tahun	2,5 %

Kewajiban mengeluarkan harta kekayaan dalam bentuk emas dan perak ini ditetapkan berdasarkan hadist Nabi SAW:

- 1) Diriwayatkan dari *abu Daud dan al-Baihaqi, dari Ali karamullah Wahjah bahwa Nabi SAW berkata : tidak wajib atasmu mengeluarkan zakat emas kecuali bila sampai 20 dinar. Bila engkau telah memiliki 20 dinar emas dan telah sampai haul-nya, maka zakatnya di keluarkan setengah dinar.*

Dari terjemahan hadist tersebut dikatakan bahwa harta kekayaan dalam bentuk emas wajib dizakatkan bila sampai senisap, yaitu 20 dinar atau sama dengan $91 \frac{23}{25}$ gram atau di bulatkan menjadi 92 gram. Zakatnya sebanyak $2 \frac{1}{2}$ persen atau seperempat puluh.

- 2) Kewajiban zakat harta kekayaan dalam bentuk perak dikenakan wajib zakat apabila sampai senisab yaitu 200 dirham. Zakatnya di keluarkan $2 \frac{1}{2}$ persen atau seperempat puluh dari keseluruhan perak.

Dimasa Rasulullah SAW dan para sahabat, emas dan perak dalam kehidupan perekonomian masyarakat, berfungsi sebagai alat tukar. Namun pada zaman sekarang fungsi ini lebih diperankan oleh uang kertas, sedangkan emas dan perak sekarang lebih berfungsi sebagai mata uang standar.

Mengingat alat tukar atau alat bayar kebanyakan diperankan oleh uang kertas, seperti Indonesia, maka jika harta kekayaan dalam bentuk emas dan perak dikenakan wajib zakat, maka wajar kalau harta kekayaan dalam bentuk uang kertas dan bentuk mata uang lainnya juga dikenakan wajib zakat. Dalam hal ini tentu jika sampai senisab dan cukup haul-nya. Nisab dan persentasi zakatnya disamakan dengan emas yaitu 20 dinar dengan zakat 2,5 %.

b. Binatang Ternak

Kewajiban zakat terhadap hewan ternak ini dijelaskan Allah dalam firman-Nya Q.S an-Nahl: 80

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ
بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا
وَأُوبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتْنَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

80. dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

Binatang ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya meliputi unta, sapi, kerbau dan kambing. Syaratnya wajib zakat atas pemilik binatang tersebut adalah beragama islam, merdeka, 100% milik sendiri, dan telah sampai nisab. Adapun nisab binatang-binatang ternak sebagai berikut.

No	Harta	Nisab	haul	Kadar zakat
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun
		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun
		91-124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun
2	Sapi/ Kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun
		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun
3	Kambing /domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba
		121-200 ekor	1 tahun	2 ekor kambing/domba
		201-300 ekor	1 tahun	3 ekor kambing/domba

c. *Pertanian*

Mengenai zakat umbuh-tumbuhan , Allah telah menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah : 267

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِكَافِرِيهِ إِلَّا أَنْ
تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Adapun buah-buahan yang wajib zakat ada dua yaitu buah kurma dan anggur. Yang termasuk zakat hasil tanaman adalah gandum, padi, kurma, anggur, dan sebagainya. Nisab zakat hasil tanaman dan buah-buahan di bagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Jika tanaman itu hidup dari air hujan atau tanpa biaya pengairan, zakatnya 10 % dari hasil panen
- 2) Jika tanaman itu pengairannya memerlukan pembiayaan irigasi (mempergunakan alat), zakatnya 5 % dari hasil panen

Adapun nisab zakat pertanian sebagai berikut:

No	Jenis harta	Nisab	Haul	Kadar zakat
1	Padi	1350 kg gabah/ 750 kg beras	Setiap panen (sp)	10% / 5%
2	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%

3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5	Buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6	Sayur-sayuran	750 kg beras	Sp	10% / 5%
7	Rumput-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

d. Zakat profesi (kontemporer)

No	Jenis harta	Nisab	Haul	Kadar zakat
1	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
2	Industry baja, tekstil, keramik dan granik	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
3	Industry pariwisata	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
4	Real estate (perumahan, penyewaan)	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
5	Jasa (notaries, akuntan, travel, designer)	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
6	Pertanian, perkebunan, perikanan	93,6 gram	1 tahun	2,5 %
7	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	93,6 gram	1 tahun	2,5 %

e. *Zakat Unggas*

Untuk ketentuan zakat unggas ini disamakan dengan batas nisab emas yaitu 93,6 gram. Jika harga emas Rp. 65.000/gram maka haraga emas $93,6 \text{ gr} \times \text{Rp. } 65.000 = \text{Rp. } 6.084.000,00$

Apabila seseorang memiliki usaha unggas dalam satu tahunnya memiliki keuntungan Rp. 6.084.000,00 maka yang bersangkutan telah wajib membayar zakat 2,5 % dari total keuntungan selama 1 tahun.

Contoh:

Pak Irfan memiliki usaha ayam potong 4.000 ekor. Setiap penjualan memiliki keuntungan rata-rata Rp. 2.000.000, dalam 1 tahun dapat menjual sebanyak 8 kali. Jadi total keuntungan dalam 1 tahun Rp. 16.000.000. maka zakat yang harus dikeluarkan adalah $\text{Rp. } 16.000.000 \times 2,5 \% = \text{Rp } 400.000,00$

f. *Barang Temuan (Zakat Rikaz)*

Yang dimaksud barang temuan / rikaz adalah barang-barang yang berharga yang terpendam peninggalan orang-orang terdahulu. Adapun jumlah nisabnya seharga emas 93,6 gram. Bagi seseorang yang menemukan emas maka minimal nisabnya adalah 93,6 gram dan dizakati 20 % dari nilai emas tersebut.

Contoh:

Pak arman menemukan arca mini emas seberat 200 gram, maka zakat yang harus di keluarkan adalah $200 \text{ gram} \times 20 \% = 40 \text{ gram}$. Dan bila yang ditemukan perak maka nisabnya sebesar 624 gram dan nilai zakatnya sama dengan emas yaitu 20 %.

5. Hikmah Wajib Zakat

Para ahli telah banyak mengungkapkan rahasia dan hikmah yang terkandung dalam persyariaan zakat dengan redaksi yang bervariasi, namu tetap dalam makna yang sama. Diantara hikmah zakat adalah:

- a. Mengikis sifat-sifat kekikiran dari jiwa seseorang muzakki serta meltihnya untuk berjiwa dermawan
- b. Menciptakan ketenangan dan ketentraman bukan hanya terhadap penerima (mustahiq) nya, tapi juga muzakki-nya.
- c. Zakat bila diserahkan kepada mustahiqnya secara ikhlas, disamping memberikan keuntungan terhadap kebaikan akhirat, juga menambah nilai harta yang tersisa dengan arti pengembangan dan pemanfaatan yang lebih baik
- d. Zakat dapat pula menciptakan ketenangan batinsi muzakki dan dengan ketenangan itu ia lebih terkonsentrasi menghadapi usaha pengembangan hartanya, disamping terciptanya daya beli dan daya produksinya.

Hasbi Ash shiddiqi memaparkan secara rinci tentang hikmah zakat ini sebagai berikut:

- a. Zakat dapat menyucikan jiwa seorang mukmin yang berzakat dari sifat-sifat kikir, dan mengantarkan kepada sifat dermawan
- b. Zakat sebagai ibadah dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT yang pada gilirannya ia dapat melaksanakan ibadah lain dengan khusu'
- c. Zakat dengan pengertian kewajiban meyisihkan sebagian kekayaan yang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan dapat menanamkan kesadaran bahwa apa yang dimilikinya pada hakekatnya adalah milik Allah dan bukan miliknya secara mutlak
- d. Kebiasaan memberikan zakat dapat menghantarkannya menjadi seorang mukmin yang jauh dari sifat keborosan dan ketamakan

- e. Zakat sebagai perwujudan dari rasa kesyukuran terhadap nikmat yang di berikan Allah SWT kepadanya, mendorongnya lebih memperkokoh tauhid, karena zakat juga merupakan aplikasi dari pengakuan terhadap keesaan Allah SWT
- f. Dengan zakat harta seseorang lebih terjamin dari kehilangan, kesia-siaan dan kemusnahan/; karena dengan zakat harta yang tersisa mendapat berkah dari Allah
- g. Hikmah yang terpenting dari pembayaran zakat adalah terlaksananya perintah Allah.

LAMPIRAN VI**Gambar 1 dan 2**

Melakukan wawancara pada guru PAI di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

**Gambar 3**

Melakukan wawancara pada guru PAI



Gambar 4 dan 5
Melakukan wawancara dengan peserta didik



Gambar 5 dan 6
Melakukan wawancara dengan peserta didik



**PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km. 5 SeiDarah. 27573 ☎ (0754) 40153 Fax. (0754) 40153
email: kkesbangpol@dharmasraya.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070/201/Kesbangpol/IX-2017**

- A. Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2009 tentang Tata Susah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertuban Rekomendasi Penelitian;
- D. Menimbang** :
- a. Surat dari Ketua IAIN Batusangkar Nomor : B-309.C/In.27/L1/TL.00/08/2017 tanggal 23 Agustus 2017 perihal Mahan Iain Penelitian;
 - b. Bahwa untuk perlu administrasi dan pengendalian pelaksanaan pengambilan data perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Pengambilan Data;
 - c. Bahwa semua consideran huruf a dan huruf b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, berkes Perayaraan Administrasi Surat Rekomendasi Pengambilan Data telah memenuhi syarat.

Kantor Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

- a. Nama : **WIRA MARTA DENI**
- b. Tempat/Tgl lahir : Kota Padang, 14 Desember 1994
- c. Alamat : Jorong Koto Padang Desa/kel Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- d. NIM : 13101169
- e. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
- f. Judul Penelitian : **"PELAKSANAAN PENDEKATAN KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 04 KOTO BARU DHARMASRAYA"**
- g. Waktu Penelitian Untuk : 05 September 2017 s/d 24 Oktober 2017
Melaksanakan Penelitian di : SMP N 04 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari Kerangka serta Tujuannya.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud tujuan yang akan dilaksanakan dengan menuliskan surat-surat Keterangan yang berhubungan dengan Pengambilan Data, baik kepada daerah setempat maupun kepada institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi pengambilan data.
3. Memenuhi segala Peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Terbilang, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Dharmasraya sebagai laporan di Palas Pujung;
2. Dinas Pendidikan di Sungai Darah;
3. Ketua IAIN Batusangkar di Batusangkar;
4. Yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASTRAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 KOTO BARU



Alamat : Jalan Lintas Siring V Koto Panjang Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya

SURAT KETERANGAN

No. 426/105/030/SMPN-4/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP N 4 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: WINA MARTA DENI
NIM	: 13-101-169
Program Study	: S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang	: S-1

Nama yang tersebut di atas adalah benar-benar melakukan Penelitian pada Tanggal 05 September - 24 Oktober 2017 di SMP Negeri 4 Koto Baru, dengan judul "*Pelaksanaan Pendekatan Kelompok Dalam Pembelajaran PAI di SMP N 4 Koto Baru Dharmasraya*".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Koto Panjang, 24 Oktober 2017
Kepala SMP N 4 Koto Baru
SYAMSUL HERMAN, MA
NIP. 19750324 200212 1 006